

**STRATEGI TAKMIR MASJID AL-HIMSYA BSB SEMARANG
DALAM MENGUPAYAKAN KEBERHASILAN DAKWAH**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Manajemen Dakwah



Oleh : A. Rofiq Akbar

NIM : 1601036123

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (Satu) Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : A. Rofiq Akbar

NIM : 1601036123

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Takmir Masjid Al-Himsya BSB Semarang Dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 197106051998031004

SKRIPSI
STRATEGI TAKMIR MASJID AL-HIMSYA BSB SEMARANG DALAM
MENGUPAYAKAN KEBERHASILAN DAKWAH

Disusun Oleh:

A. Rofiq Akbar
1601036123

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat
guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dedv Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007101001

Sekretaris Sidang



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197106051998031004

Penguji I



Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP.196608221994031003

Penguji II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I M.S.I
NIP. 19800816207101003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 6 Januari 2022



M. Mas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil

penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 desember 2021



A. Rofiq Akbar

MOTTO

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang/Strategi...(Al Maidah : 48)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang kita semua harapkan syafa'anya di dunia dan akhirat. Tidak lupa skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang henti-hentinya telah rurlus memberikan doa. Yang selalu mendidika saya agar menjadi anak sholeh, hidup mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain.
2. Segenap keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
3. Segenap keluarga besar takmir Masjid Al-Himsya BSB Semarang yang telah memberikan dorongan, motivasi, serta mendidik saya.
4. Teman-teman seperjuangan kelas MD-C 2016 yang telah memberikan semangat dalam pembelajaran dan candaannya selama perkuliahan di UIN Walisongo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat, ridho, dan Karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Takmi Masjid Al-Himsya BSB Semarang Dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah*”. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq. M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena., M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Segenap staff yang ada dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua saya yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap pengurus Takmir Masjid Al-Himsya BSB Semarang atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan di dalamnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut dikemudian hari. Meskipun dengan kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran atau referensi yang lebih baik.

Semarang, 22 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Rofiq Akbar', written in a cursive style.

A. Rofiq Akbar

ABSTRAK

Nama : A. Rofiq Akbar, NIM : 1601036123, Judul : Strategi Takmir Masjid BSB Semarang Dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi takmir Masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah dan apa pendukung dan penghambat strategi takmir Masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi wawancara dengan pengurus Masjid Al-Himsya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan masjid yang berkaitan dengan strategi takmir masjid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir masjid al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah melalui beberapa langkah strategi, yaitu : a) melalui Pembinaan Jama'ah Melalui Program Bidang Peribadatan dan Dakwah, yaitu : pengajian hari jum'at setelah dhuhur, pengajian hari sabtu pagi, peringatan hari raya qurban, peringatan Nuzulul Qur'an, peringatan Isra'Mi'raj, peringatan Muharram b) Melalui bidang pendidikan, yaitu : Pelatihan baca tulis Al-Qur'an, Tahfidz, Pendalaman Bahasa Arab Qurani dan Penerjemahan c) Melalui bidang sosial, yaitu : Donatur infak dan sedekah, santunan anak yatim, santunan janda du'afa. Faktor pendukung : 1) Motivasi yang diberikan takmir kepada pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan masjid Al-Himsya BSB Semarang. 2) Hubungan antara takmir masjid dan pengurus yang lain dalam membantu kegiatan masjid Al-Himsya saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan masjid, dalam memberikan sebuah gagasan (pemikiran) ataupun tenaga. 3) Dukungan dari masyarakat dan ustad ustadzah yang berdomisili di sekitar masjid Al-Himsya dalam proses kemajuan kegiatan keagamaan yang ada di wilayah Masjid Al-Himsya BSB Semarang. 4) Banyak kegiatan keagamaan yang berkualitas membuat citra masjid sangat baik, 5) Takmir-takmir mempunyai pendidikan yang tinggi, 5) Sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat : 1) Kepribadian jamaah dalam memhami dan mengikuti kegiatan keagamaan. 2) Kondisi dan cuaca yang tidak mendukung ketika melaksanakan Program masjid .3) Keterbatasan waktu yang dimiliki jamaah.

Kata Kunci : Strategi, Takmir Masjid, Keberhasilan Dakwah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kajian pustaka	7
F. Metodologi penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Deskripsi Teori.....	19
1. Pengertian Strategi.....	20
2. Faktor-Faktor Strategi.....	22
B. Imarah dan Ruang Lingkupnya.....	23
1. Pengertian Imarah	23
2. Upaya Imarah dalam Memakmurkan Masjid	24
C. Takmir Masjid.....	26
1. Pengertian Takmir Masjid	26
2. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid.....	27
D. Masjid	30
1. Pengertian Masjid	30
2. Manfaat Masjid	31
3. Peranan Masjid	33
E. Peranan Manajemen dalam Keberhasilan Dakwah.....	34
1. Kepemimpinan dalam Manajemen Dakwah.....	35

2. Manajerial Skill	41
3. Penggerakan Dakwah	42
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-HIMSYA BSB SEMARANG.....	36
A. Gambaran Umum Masjid Al-Himsya BSB Semarang	44
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya.....	44
2. Struktur Organisasi Masjid Al-Himsya BSB Semarang.....	47
B. Strategi Dakwah Al-Himsya BSB Semarang	50
1. Pembinaan Jamaah Melalui Program Bidang Peribadatan dan Dakwah.....	51
2. Bidang Pendidikan.....	57
3. Bidang Sosial.....	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	63
1. Faktor Internal	64
2. Faktor Eksternal.....	65
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	66
A. Strategi Takmir Al-Himsya BSB Semarang dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah	66
1. Kegiatan Bidang Keagamaan	66
2. Kegiatan Bidang Pendidikan	67
3. Kegiatan Bidang Sosial	67
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Takmir Al-Himsya BSB Semarang dalam Mengupayakan Dakwah.....	67
1. Faktor internal	67
2. Faktor Eksternal	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

BAB I

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap agama mempunyai tempat ibadah masing-masing, di dalam agama islam Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam, selain sebagai tempat beribadah masjid juga sebagai pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Masjid juga tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.¹

Istilah masjid berasal dari bahasa arab, diambil dari kata "*sajada, yasjudu, sajan*". Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Secara *syara'* sujud adalah menempelkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi.²

Masjid adalah tempat beribadah umat islam, pada zaman Rasulullah SAW masjid bukan hanya tempat beribadah, tapi juga dipakai sebagai tempat menuntut ilmu, tempat pertemuan, tempat bermusyawarah, tempat perlindungan, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, dan madrasah ilmu.³

Bagi umat Islam, masjid bukan hanya sebagai tempat untuk melaksanakan kewajiban. Ada kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan didalam masjid seperti : mengadakan kajian, diskusi. Masjid juga merupakan tempat dimana sesama muslim bisa saling bertukar pikiran atau pendapat dalam memecahkan suatu masalah kehidupan baik itu mengenai agama, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Masjid yang baik mempunyai manajemen masjid yang baik pula. Yang termasuk manajemen masjid ialah Idarah, Imarah, Riayah. Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian,

¹ Moh. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : GEMA INSANI PRESS, 1996), h. 7

² Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung, Alfabeta, 2021), h. 61

³ Ahmad Yani, *Panduan Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009),h. 13

pengadministrasian, dan pengawasan. Ibadah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar islam, dan lain-lain. Sementara Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat.

Bangunan masjid yang ideal adalah masjid yang bentuk dan arsitekturnya dapat menyentuh rasa yang dalam dari setiap jamaahnya untuk memperoleh kedamaian, ketentraman rohaniah, dan kepuasan batin. Ciri khas dari bangunan masjid sendiri adalah kubah dan menara dengan berbagai macam corak. Namun kubah tidak menjadi sebuah keharusan, kubah memberikan sifat sakral pada bangunan masjid. Masjid yang ideal dari segala peran dan fungsinya yang segala program yang hendak dilaksanakan, harus teraflikasi dalam bentuk bangunannya, program yang banyak dan bervariasi, kepengurusan yang solid dan jamaah yang aktif menuntut sarana aktivitas didalam masjid yang memadai.⁴

Adapun tipologi masjid berdasarkan wilayah yang diklasifikasikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah diantaranya : 1) Masjid Negara, masjid ditengah pemerintah pusat, 2) Masjid Nasional, masjid ditingkatkan provinsi yang surat keputusannya diajukan oleh gubernur kepada menteri agama 3) Masjid Raya, masjid ditingkat provinsi, yang surat keputusannya diajukan oleh gubernur kepada menteri agama, 4) Masjid Agung, masjid ditingkat kabupaten atau kota 5) Masjid Besar, masjid yang ada ditingkat kecamatan 6) Masjid Jami', masjid ditingkat kelurahan/desa.⁵

Masjid yang makmur, disamping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, dan dilihat dari kualitas dan kesatuan jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Oleh karena itu, peningkatan kualitas jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama disatu pihak dan aspek pengalaman ajaran pihak lain.

⁴Dapartemen Agama, *Tipologi Masjid*, (Jakarta, 2008) h. 22

⁵Depertemen Agama, *Tipologi Masjid* (Jakarta, 2008), h. 52

Oleh karenanya di dalamnya harus ada aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan), dalam perspektif agama. Dengan kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun dapat berjalan seiring.⁶

Ilmu dalam dakwah merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar sebagaimana Imam Bukhari berkata : “Ilmu dulu sebelum berbicara dan berbuat”. Berkenaan dengan hal tersebut, maka keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah : 1) Pesan dakwah yang disampaikan da’i memang relevan dengan situasi dan kebutuhan masyarakat 2) Faktor pesona da’i yang memiliki daya tarik personal 3) Kondisi psikologi masyarakat mudah disentuh dan dalam kondisi yang haus akan disirami rohani 5) Dakwah yang disampaikan dikemas dengan menarik.⁷

Masjid merupakan bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT. Khususnya untuk mengerjakan sholat lima waktu, sholat jum’at dan ibadah lainnya. Juga digunakan untuk syiar islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka nabi Muhammad SAW dan para kholifah sesudahnya, setiap menempati tempat baru untuk menetap, sarana pertama yang dibangun adalah masjid.⁸

Takmir masjid sebagai pelayanan dan memakmurkan masjid yang menunjang dalam semua kegiatan yang ada didalam masjid. Masjid adalah pusat kegiatan ibadah umat islam. Kegiatan ibadah di sini, mempunyai arti luas tidak semata-mata hanya sebagai tempat sholat dan mengaji. Strategi takmir masjid merupakan upaya pengurus masjid meramaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan masjid tersebut agar nilai dakwah yang terkandung di dalamnya bisa diterima.

⁶Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta, Al Mawardi Prima, 2005), h. 148

⁷Hasanuddin, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005) cet ke-1, h.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 462

Agar masjid menjadi suatu organisasi pusat dakwah, ibadah, dan peradaban islam, untuk pengelolaannya agar lebih efisien dan efektif dalam perlu menggunakan ilmu manajemen. Manajemen yang akan dikembangkan dalam hal ini tidak lepas dari bingkai ajaran islam, yaitu dengan mencontoh fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW, dengan cara melakukan aktualisasi pemahaman, dari pemahaman tekstual menuju pemahaman kontekstual sampai yang konseptual. Aktualisasi dari peran masjid yang terjadi pada masa Nabi SAW, misalnya bisa dilakukan dengan : 1) Pembangunan sarana fisik yang memadai, masjid hendaknya dibangun dengan persiapan yang sebaik-baiknya dalam berbagai aspek, sehingga bisa menampung kegiatan yang telah direncanakan. 2) Kegiatan ibadah mahdah harus berjalan dengan teratur, sehingga bisa membantu untuk mendatangkan kekhushyuan bagi mereka yang beribadah di sana. 3) Sebagai pusat pendidikan, diarahkan untuk mendidik generasi muda islam dalam pemantapan aqidah, pengamalan syariah dan akhlaq. 4) Sebagai pusat informasi islam, dikelola secara modern dengan media internet, termasuk dilengkapi dengan faks, email, website dan sebagainya. 5) Pusat dakwah diwujudkan dengan pembentukan lembaga dakwah, diskusi-diskusi rutin, kegiatan remaja masjid, dan lainnya. 6) Pusat penyelesaian masalah bisa diwujudkan dengan merekrut para pakar dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk para ulama untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul di masyarakat. 7) Sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi.⁹

Namun sayang, ada banyak ada banyak fenomena dimana pertumbuhan masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Banyak kasus dimana masjid telah berdiri, namun kemudian seolah menjadi mati. Ia jauh dari jamaah, hampir tidak terlihat orang berkumpul didalamnya untuk mengkaji ayat-ayat Allah, dan hilanglah satu persatu fungsi masjid. Padahal, nilai hikmah dari pembangunan masjid sesungguhnya bukan hanya sekedar membangun fisik masjid saja, tetapi juga

⁹Sidi Gazalba, *Masjid Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994), h. 50

menghidupkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat.¹⁰

Keadaan masjid mencerminkan keadaan ummat islam. Makmur atau sepi masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi, apabila mereka malas maka sepi pula masjid tersebut.

Inilah pekerjaan kita bersama, bahwa tidaklah cukup hanya dengan sekedar membangun masjid, melainkan kita harus memakmurkannya dan mengupayakan nilai-nilai dakwah agar masjid Allah ini tetap hidup. Oleh karena itu, pemilihan takmir sangat berpengaruh dalam kegiatan-kegiatan masjid guna mengupayakan keberhasilan dakwah, Sebagaimana tugas takmir adalah memelihara dan mengatur segala kegiatan yang memakmurkan masjid.

Strategi takmir masjid Al-Himsya merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kuantitas jamaah yang berperan dalam menanamkan keimanan dan ketawaan kepada Allah swt. Sebagai Tuhan yang wajib disembah yang diikuti dengan kesadaran untuk melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Keimanan yang demikian itu benar-benar tertanam dalam hati dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Dari masjid diharapkan tumbuh kehidupan khaira ummatin, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah SWT berfirman dalam AlQur'an surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ﷻ

“ *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah.*”¹¹

¹⁰Asadullah Al-faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010), h.75

¹¹Dapartemen Agama Islam, *Al-Qu'ran dan Terjemah, Al-Hikmah*, (Jawa Barat : CV Penerbit Diponogoro, 2010). Suarat Ali Imran ayat 110.

Masjid Al-himsya BSB Semarang salah satu masjid yang memiliki strategi takmir masjid efektif yang bisa mewujudkan keberhasilan dakwah melalui kegiatan-kegiatan seperti : kajian islam bulanan, bimbingan ibadah, konsultasi agama, pelatihan sholat khusu', santunan yatim, fakir, dan dhuafa, tabligh akbar tahun baru hijriyah. Dari pelaksanaan tersebut terwujudnya masyarakat yang berpegang teguh pada nilai islam.

Dengan adanya latar belakang diatas diangkat suatu penelitian yang berjudul :”Strategi Takmir Masjid dalam mengupayakan keberhasilan Dakwah di Masjid Al-Himsya BSB Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi takmir masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi takmir masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir masjid dalam mengupayakan keberhasilan dakwah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi takmir Masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini memiliki dua aspek :

1. Secara teoritik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berguna dalam menunjang pengembangan ilmu manajemen dakwah khususnya teori-teori tentang pengelolaan masjid dan strategi takmir masjid dalam mengupayakan keberhasilan dakwah yang kemungkinannya dapat diterapkan dalam lembaga dakwah dan keagamaan seperti masjid.
2. Secara praktek penelitian ini berguna bagi parapraktisi-praktisi dakwah khususnya strategi takmir masjid dalam mengupayakan keberhasilan

dakwah, yang tidak terbatas dalam kepengurusan takmir masjid secara konvensional, tetapi pemikiran modern dalam mengupayakan keberhasilan dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Dengan permasalahan diatas peneliti akan menyajikan beberapa telaah kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis jadikan objek penelitian antara lain:

Pertama, skripsi karya Syarifuddin yang berjudul *Keberadaan Masjid Al Akbar Surabaya Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat*. Skripsi fakultas ushuluddin dan filsafat, jurusan Perbandingan Agama tahun 2016. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang fungsi masjid sebagai tempat beribadah untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat di sekitar masjid Al Akbar Surabaya.¹²

Berbeda dengan skripsi yang penulis buat, yaitu menjelaskan tentang strategi takmir masjid dalam mengupayakan keberhasilan dakwah.

Kedua, skripsi karya Bambang Irawan yang berjudul *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*. Skripsi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan manajemen dakwah tahun 2010, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang manajemen masjid secara keseluruhan yang berorientasi pada para pedagang yang ada di pasar Blok A Tanah Abang Jakarta Pusat.¹³

Berbeda dengan skripsi penulis buat mulai dari objek hingga masalah yang disajikan serta strategi yang dipakai oleh takmir atau pengurus masjid dalam aktifitas dakwahnya. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi takmir masjid dalam mengupayakan keberhasilan dakwah.

¹²Syarifuddin, *Keberadaan Masjid Al Akbar Surabaya Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2016)

¹³Bambang Irawan, *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*, (Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

Ketiga, Munawarah (2008), dengan judul skripsi “*pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus (Tinjauan Manajemen Dakwah)*”. Yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pengelolaan atau manajemen yang dilakukan pengelola masyarakat dengan penerapan teori-teori manajemen di setiap kegiatan yang diadakan dalam mencapai tujuan dakwah.¹⁴

Berbeda dengan skripsi yang penulis buat, yaitu menjelaskan bagaimana takmir masjid dalam menyiasati kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga mewujudkan keberhasilan dakwah.

Keempat, Skripsi yang berjudul “*Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*, yang ditulis oleh: Mahfira, dari fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN RadenIntan Lampung, yang dalam sekripsinya hanya menekankan pada peran manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.¹⁵

Berbeda dengan skripsi yang penulis buat, dilihat dari subjek penelitian skripsi penulis yang lebih menekankan pada peran takmir masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.

F. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang strategi

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi memiliki dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari Yunani Kuno yang berarti *stratagos*, yang berarti memimpin, dalam konteks awalnya strategi diartikan sebagai *negeralship* atau sesuatu yang

¹⁴Munawarah, “*Pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus*” , Skripsi (tidak diterbitkan): Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008

¹⁵Mahfira, “*Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*”, Lampung, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung

dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan.¹⁶

Strategi merupakan sebuah alat yang digunakan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Strategi juga merupakan sebuah desain perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang maksud pencapaian tujuan organisasi.

Dalam hal ini inti dari strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi kebutuhan strategis. Strategi harus memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Ini merupakan hal yang berkesinambungan dan terus menerus dilakukan.

b. Faktor-faktor strategi

Timbulnya strategi dalam sebuah organisasi bukan tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya strategi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya strategi, antara lain:

1. Adanya kelemahan

Kelemahan pada setiap organisasi menjadi hal yang sangat ditakuti. Secara hakikat kelemahan itu sudah pasti ada dalam diri manusia. Oleh karena itu, setiap organisasi pasti memiliki cara yang digunakan untuk mengantisipasi timbulnya kelemahan tersebut. Berbagai cara dilakukan untuk menghindarinya, dimulai dari perekrutan anggota yang pas, sesuai dengan posisi yang dibutuhkan (sesuai antara kualifikasi kemampuan dengan tugas yang akan dijalankan).

2. Adanya kekuatan yang dimiliki

Kekuatan menjadi sebuah hal yang harus ada dalam masalah sebuah organisasi. Karena dengan kekuatan tersebut sebuah

¹⁶Setiawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Lembaga Penerbitan FEUI, 2001), h.20

organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kekuatan dapat terdiri dari beberapa hal diantaranya kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut fasilitas yang dimiliki hingga kepada suasana kondusif dan penuh kenyamanan untuk melakukan aktifitas yang menunjang terwujudnya tujuan tersebut. Setiap organisasi yang memiliki ketiga hal diatas mempunyai peluang untuk menjadi pemimpin dalam sebuah kompetisi dan menjadi sebuah pemenang dari sebuah persaingan.¹⁷

2. Kajian tentang Takmir Masjid

a. Pengertian Takmir Masjid

Takmir adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid.¹⁸ Takmir bisa berasal dari pejabat pemerintah maupun dari orang-orang luar yang direkomendasikan untuk memegang amanah tertentu dalam unit takmir. Keberadaan takmir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi takmir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

Menurut Griffin dikutip oleh Erni Tisawati Sule “strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksud untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut untuk mempertahankan keberlangsungan

¹⁷Bobby Rahman, Strategi Dakwah Majelis Az-Zikira Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. Skripsi. (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h. 15-17.

¹⁸Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010), h. 71.

bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.¹⁹

Menurut Siagian sebagaimana dikutip dari buku Sondang P. Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.²⁰ Adapun faktor dalam merumuskan strategi, diantaranya:

3. Menentukan misi pokok suatu organisasi
4. Mengembangkan profil tertentu
5. Pengenalan tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi
6. Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuasaan yang dimiliki oleh organisasi
7. Mengidentifikasi beberapa pilihan yang wajar ditelaah lebih lanjut dari berbagai alternatif yang tersedia
8. Memperlihatkan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar
9. Mempersiapkan tenaga kerjateknologi yang akan dimanfaatkan
10. Menciptakan suatu sistem pengawasan
11. Sistem penilaian tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan pelaksanaan strategi
12. Menciptakan suatu sistem umpan balik.²¹

Henry Mintberg mendefinisikan strategi sebagai 5P yaitu :

- 1) Strategi sebagai perspektif

Strategi sebagai perspek adalah setiap aktivitas yang dilakukan harus mengacu kepada misi yang di emban dan jangan keluar dari misi tersebut. Apabila keluar dari misi tersebut, maka akan berdampak tidak terarah dan tidak fokusnya

¹⁹Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenadamedia Gruop, 2005), h. 123

²⁰Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Pt Gunung Agung, 1985), h.15

²¹Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 17

kegiatan sehingga akan mengambang dan terpecah yang mengakibatkan perencanaan tidak dapat terlaksana dengan baik.

2) Strategi sebagai posisi (*Position*)

Strategi sebagai posisi adalah kemampuan dari lembaga atau organisasi untuk menempatkan beberapa item pilihan mereka agar keberadaan mereka dapat di dalam pihak-pihak atau orang-orang yang terkait dalam mengupayakan keberhasilan dakwah dapat dikatakan seperti takmir, muadzin dan pengurus masjid lainnya.

3) Strategi sebagai perencanaan (*Planning*)

Strategi sebagai perencanaan adalah susunan atau rumusan sistematis mengenai langkah atau tindakan yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Adapun prinsip perencanaan, yaitu :

- a) Apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi
- b) Bagaimana mencapai hal tersebut
- c) Siapa yang akan melakukan
- d) Lokasi aktivitas
- e) Kapan akan dilakukan, berapa lama
- f) Sumber data yang dibutuhkan

4) Strategi sebagai pola kegiatan (*Pattern*)

Strategi sebagai pola kegiatan adalah dimana strategi dibentuk suatu pola yaitu umpan balik dan penyesuaian. Agar terdapat sinkronisasi antara visi, misi dan perencanaan yang

efektif. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan kita.²²

5) Strategi sebagai taktik (*Ploy*)

Merupakan cara terakhir yang bisa dijadikan alternatif untuk mencapai tujuan. Hal ini sebaiknya dilakukan jika telah mengalami kebuntuan dengan strategi-strategi lain yang telah dilakukan. Karena strategi ini merupakan jalan yang tidak baik untuk dilakukan.²³

b. Tugas dan Tanggungjawab Takmir Masjid

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sudahlah dia tidak memperoleh gaji dan imbalan yang memadai, dia harus pula rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.

Berikut ini adalah gambaran dari tugas dan tanggung jawab takmir masjid, diantaranya :

1. Penasihat

Penasihat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas diantaranya: memberikan nasihat kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, mengawasi jalannya kegiatan agar tidak menyimpang dari ketentuan *syar'ī* dan kesepakatan bersama, memberikan teguran kepada takmir lainnya apabila melakukan tindakan yang bertentangan dengan *syar'ī*.

2. Ketua takmir

²²Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. Jurnal Hukum Islam. Vol. 12, No. 1.* (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014), h. 88-89.

²³Nazilatul Falah. *Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini. Skripsi.* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018), h. 19.

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: memimpin para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, menjadi wakil organisasi baik keluar maupun kedalam, memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah dicanangkan.

3. Wakil ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir, membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.

4. Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif, serta melaksanakan fungsi kesekretariatan seperti membuat undangan.

5. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.

6. Bidang Pendidikan

Program bidang pendidikan antara lain: Kegiatan pengajian baik untuk anak-anak, remaja pemuda dan dewasa; memiliki lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal seperti pelatihan Maal wat Tamwil (BMT), khatib dan mubaligh, dan sebagainya; dan mendirikan perpustakaan.

7. Bidang Ibadah

Yang dimaksud dengan kegiatan bidang ibadah adalah pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan yang bersifat khusus seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, shalat dua hari raya, pemotongan hewan qurban.²⁴

8. Bidang Umum dan Pelayanan Ummat

Masjid harus mengembangkan program pelayanan kepada jamaahnya, misalnya: bimbingan dan penyuluhan yang harus dilakukan dengan pendekatan nilai-nilai yang Islami dalam rangka memecahkan problematika yang dihadapi jamaah.²⁵

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab takmir masjid secara garis besar, diantaranya :

9. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya di rawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepatnya mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

10. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat Jum'at, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan

²⁴Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010), h.84

²⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009), h. 56.

pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang.²⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dihimpun berdasarkan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan metode yang alamiah.²⁸ Data deskriptif ini adalah dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan kejadian-kejadian yang peneliti dapatkan di lapangan berkaitan dengan strategi manajemen masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam upaya keberhasilan dakwah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Tempat penelitian

²⁶Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 42.

²⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 22.

²⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah di Masjid Al-Himsya BSB Semarang.

2) Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu yaitu pada tanggal 20 Desember 2020 sampai dengan tanggal 27 Desember 2020. Tetapi, penelitian tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut. Melainkan sesuai dengan waktu tertentu yang dibutuhkan dan disempatkan oleh peneliti.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.²⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus masjid dan jajaran-jajarannya.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain yang berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.³⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil masjid, kegiatan Masjid dan dokumen lain yang dianggap perlu.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bagian ini sudah dijelaskan jenis data yang telah dibutuhkan, dan disertai perolehan sumber data-data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan penelitian terhadap strategi takmir masjid dalam upaya keberhasilan dakwah. Pada bagian

²⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 91-92.

³⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.91-92.

manajemen masjid, peneliti menfokuskan pada strategi takmir masjid yang diterapkan dalam upaya keberhasilan dakwah. Pada bagian keberhasilan dakwah, peneliti menfokuskan pada implikasi dari strategi yang diterapkan oleh masjid Al-Himsya dalam upaya keberhasilan dakwah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.³¹ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.³²

2) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³

Menurut Matthews and Ross sebagaimana dikutip oleh Haris Herdiansyah, observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas

³¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.31

³²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 162-164.

³³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.32

perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya memperoleh data berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁴

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen dan foto-foto kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, antara lain: Profil Masjid Al-Himsya Semarang seperti sejarah masjid, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi masjid, sarana dan prasarana, kegiatan masjid serta data lain yang dianggap perlu.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁵

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas), serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.329.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 241.

dibangun selama pengumpulan data.³⁶ Tujuan dari triangulasi ini bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁷ Triangulasi data dilakukan dengan cara cross check yaitu dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi atau data dokumentasi.³⁸

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, ada tiga macam model triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik berarti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁹

Sesuai keterangan di atas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil data dari satu teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dari teknik pengumpulan data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

7. Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai adalah metode analisis kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengatakan bahwa terdapat tiga aktivitas dalam analisis data, antara lain data *reduction*, data *display*, dan *conclusiondrawing* atau *verification*.

³⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 218.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 330

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 372-374

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 330-331.

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

2) Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴¹

3) Penyimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴²

Peneliti lapangan membangun jalan pembuktian tersebut secara perlahan-lahan, memperoleh satu pengertian awal mengenai faktor-faktor utama, menggambarkan hubungan-hubungan logisnya secara tentatif, mengujinya dengan hasil dari pengumpulan data berikutnya, memodifikasi dan menyaringnya kembali menjadi satu peta penjelasan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 337

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 341

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 345

yang baru, kemudian diuji lagi dan dihadapkan pada kasus-kasus dan contoh-contoh baru.⁴³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.⁴⁴

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini akan ditulis dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah menganalisis tentang metode awal dalam menyusun penulisan skripsi yang berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah menganalisis tentang strategi takmir masjid dalam mengupayakan keberhasilan dakwah tentang landasan teori dan strategi dakwah, yaitu pengertian dan strategi manajemen pengelolaan masjid dan keberhasilan dakwah dalam bab ini berisi tentang pengertian dakwah unsur dakwah straktegi dakwah dan ketakmiran masjid

BAB III adalah profil sejarah masjid Al Himsya, strategi takmir masjid Al Himsya dan kegiatan keagamaan di masjid Al Himsya BSB Semarang dan factor pendukung dan penghambat strategi takmir masjid dalam menguapayakan keberhasilan dakwah di Masjid Al Himsya BSB Semarang.

BAB IV adalah analisis tentang strategi takmir Masjid Al-Himsyah BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah Masjid Al-Himsyah BSB Semarang dan analisis factor pendukung dan penghambat strategi takmir masjid dalam menguapayakan keberhasilan dakwah di Masjid Al Himsya BSB Semarang.

⁴³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 420.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 345

BAB V adalah Bab penutup. Kesimpulan, saran dalam penulisan skripsi ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian skripsi, saran dan penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi memiliki dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari Yunani Kuno yang berarti *stratagos*, yang berarti memimpin, dalam konteks awalnya strategi diartikan sebagai *negeralship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan.⁴⁵

Strategi merupakan sebuah alat yang digunakan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Strategi juga merupakan sebuah desain perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang maksud pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Griffin dikutip oleh Erni Tisawati Sule “strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksud untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.”⁴⁶

Menurut G.R Terry dalam bukunya mengatakan, istilah strategi mengandung arti sebagai memilih cara yang paling efektif untuk sumber-sumber perusahaan atau organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi direncanakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam dan luar perusahaan

⁴⁵Setiawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Lembaga Penerbitan FEUI, 2001), h.20

⁴⁶Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2005), h. 123

atau organisasi. Artinya, strategi menunjukkan faktor-faktor mana yang harus mendapatkan perhatian utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁷

Dalam hal ini inti dari strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi kebutuhan strategis. Strategi harus memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Ini merupakan hal yang berkesinambungan dan terus menerus dilakukan. Menurut Siagian sebagaimana dikutip dari buku sondang P. Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.⁴⁸ Adapun faktor dalam merumuskan strategi, diantaranya:

- a. Menentukan misi pokok suatu organisasi
- b. Mengembangkan profil tertentu
- c. Pengenalan tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi
- d. Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuasaan yang dimiliki oleh organisasi
- e. Mengidentifikasi beberapa pilihan yang wajar ditelaah lebih lanjut dari berbagai alternatif yang tersedia
- f. Memperlihatkan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar
- g. Mempersiapkan tenaga kerjateknologi yang akan dimanfaatkan
- h. Menciptakan suatu sistem pengawasan
- i. Sistem penilaian tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan pelaksanaan strategi

⁴⁷George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemahan J.Smith D.F.M (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 58

⁴⁸Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Pt Gunung Agung, 1985), h.15

j. Menciptakan suatu sistem umpan balik.⁴⁹

Henry Mintberg mendefinisikan strategi sebagai 5P yaitu :

1) Strategi sebagai perspektif

Strategi sebagai perspek adalah setiap aktivitas yang dilakukan harus mengacu kepada misi yang di emban dan jangan keluar dari misi tersebut. Apabila keluar dari misi tersebut, maka akan berdampak tidak terarah dan tidak fokusnya kegiatan sehingga akan mengambang dan terpecah yang mengakibatkan perencanaan tidak dapat terlaksana dengan baik.

2) Strategi sebagai posisi (*Position*)

Strategi sebagai posisi adalah kemampuan dari lembaga atau organisasi untuk menempatkan beberapa item pilihan mereka agar keberadaan mereka dapat di dalam pihak-pihak atau orang-orang yang terkait dalam mengupayakan keberhasilan dakwah dapat dikatakan seperti takmir, muadzin dan pengurus masjid lainnya.

3) Strategi sebagai perencanaan (*Planning*)

Strategi sebagai perencanaan adalah susunan atau rumusan sistematis mengenai langkah atau tindakan yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Adapun prinsip perencanaan, yaitu :

- a) Apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi
- b) Bagaimana mencapai hal tersebut
- c) Siapa yang akan melakukan
- d) Lokasi aktivitas
- e) Kapan akan dilakukan, berapa lama
- f) Sumber data yang dibutuhkan

4) Strategi sebagai pola kegiatan (*Pattern*)

⁴⁹Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, h. 17

Strategi sebagai pola kegiatan adalah dimana strategi dibentuk suatu pola yaitu umpan balik dan penyesuaian. Agar terdapat sinkronisasi antara visi, misi dan perencanaan yang efektif. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan kita.⁵⁰

5) Strategi sebagai taktik (*Ploy*)

Merupakan cara terakhir yang bisa dijadikan alternatif untuk mencapai tujuan. Hal ini sebaiknya dilakukan jika telah mengalami kebuntutan dengan strategi-strategi lain yang telah dilakukan. Karena strategi ini merupakan jalan yang tidak baik untuk dilakukan.⁵¹

Sejalan dengan pengertian diatas, dari sudut etimologi (Asal kata), berarti penggunaan kata “strategi” dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.⁵²

2. Jenis-jenis strategi

Tidak ada klasifikasi strategi yang diterima secara umum. Penggolongan berikut ini diberikan untuk menjelaskan beberapa dimensi :

a. Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup

Beberapa penulis mengacu pada hal ini sebagai strategi utama (*grand strategi*) atau strategi akar. Strategi dapat dirumuskan secara lebih sempit seperti strategi program. Strategi terinci dapat dirincikan untuk mengimplementasikan strategi program, dan ini dapat dirancang sebagai sub strategi.

⁵⁰Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. Jurnal Hukum Islam. Vol. 12, No. 1.* (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014), h. 88-89.

⁵¹Nazilatul Falah. *Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini. Skripsi.* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018), h. 19.

⁵²Akdon, *Strategic Management*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 4-5

- b. Strategi dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan tingkat organisasi.

Di dalam sebuah organisasi terdiri atas sejumlah divisi, kita dapat melihat sekurang-kurangnya dua tingkat, strategi kantor pusat dan strategi divisi. Jika yang disebut belakangan dikembangkan untuk mengejar yang terdahulu, ini dapat disebut sub strategi.

- c. Strategi dapat diklasifikasikan berdasarkan apakah strategi itu berkenaan dengan sumber material atau bukan material.

Kebanyakan strategi berkenaan dengan sumber yang bersifat fisik. Namun strategi dapat mengenai penggunaan tenaga manager, tenaga ilmunan dan lain-lain. Strategi dapat berkenaan dengan gaya manajemen, pola pikir, atau falsafah tentang hal-hal yang merupakan sikap suatu organisasi terhadap tanggung jawab sosial.

- d. Strategi dapat diklasifikasikan menurut tujuan dan fungsi

Jadi strategi tersebut dibuat guna mencapai suatu tujuan dan fungsi. Dengan adanya tujuan dan fungsi maka strategi tersebut akan terarah.⁵³

3. Langkah-langkah strategi

Dijelaskan dalam buku Erni Tisnawati Sule, untuk melakukan strategi dilakukan proses penyusunan atau langkah-langkah strategi yang pada dasarnya ada 3 fase, diantaranya :

- a. Penilaian keperluan penyusunan strategi

Sebelum sebuah strategi disusun, perlu dipertanyakan apakah memang penyusunan strategi perlu untuk dilakukan atau tidak. Hal ini terkait apakah strategi yang dilakukan memang sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan atau sebaliknya.

- b. Analisis situasi

⁵³ Steiner George A., John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1997) h. 18

Dalam tahap ini diperlukan analisis melalui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dimana analisis ini disebut analisis SWOT (*SWOT analysis*). Adapun analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan faktor-faktor yang telah dimiliki dan ada pada organisasi.

Sedangkan, analisis mengenai peluang dan ancaman terkait dengan faktor-faktor yang dihadapi oleh perusahaan dari pihak eksternal. Analisis situasi adalah proses untuk merumuskan kebutuhan atau permasalahan yang perlu segera diatasi oleh suatu organisasi. Analisis situasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, serta strategi yang digunakan.

c. Pemilihan strategi

setelah melakukan penilaian dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka organisasi perlu menentukan strategi yang akan diambil berbagai alternatif yang ada.⁵⁴ Jadi, pemilihan strategi adalah proses pembuatan keputusan untuk memilih sejumlah alternatif strategi dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi (SWOT).

Dalam teori George R. Terry yang dikutip oleh Winardi, ada 4 bagian perencanaan strategi atau langkah-langkah strategi, diantaranya :

- 1) Dimensi-dimensi strategis lingkungan, yang mempengaruhi perusahaan atau organisasi ;

Lingkungan ekstern total sebuah perusahaan atau organisasi meliputi pengaruh berbagai macam faktor. Secara tipis dipersoalkan pengaruh-pengaruh persaingan, teknologi, sosiologi, serta politis. Persaingan, mencakup

⁵⁴ Emi Tisnawati sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2005), h. 135

identifikasi saingan organisasi, jumlah mereka, dan sifat-sifat mereka.

Suatu organisasi tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan tertentu dan memiliki hubungan yang bersifat timbal balik dengan lingkungan dimana organisasi itu berada.

Secara umum, ada dua dimensi tumbuh dan berkembangnya suatu organisasi yaitu pertama, kondisi lingkungan melatarbelakangi perkembangan suatu organisasi. Kedua, dimensi lingkungan yang dimaksud lebih jelas dan rinci menggambarkan adanya kaitan yang erat dan langsung antara lingkungan dan perkembangan organisasi.

2) Pemeriksaan sumber-sumber perusahaan/organisasi

Manajemen sebuah perusahaan atau organisasi mungkin merupakan aktiva strategis tersebar tetapi disamping itu ia pula merupakan suatu penghalang, tetapi dapat dipastikan bahwa ia merupakan salah satu sumber yang paling penting.

Kemampuan serta potensi para manajer sulit dirumuskan tetapi dalam bidang ini orang harus mencoba melakukannya agar pemeriksaan sumber-sumber memperoleh arti.

3) Alternatif-alternatif strategis

Adapun alternatif-alternatif strategis dikelompokkan menjadi : luasnya perusahaan atau organisasi, hasil yang diperoleh, dan menambah atau mengurangi aktivitas-aktivitas tertentu. Alternatif-alternatif strategis yang dianalisis berasal dari analisis SWOT yaitu faktor internal dan eksternal organisasi.

4) Pilihan strategis

Dalam rangka memilih pilihan strategis, kesediaan menanggung resiko sangat penting dan begitu pula hanya dengan persoalan *timing*. Pemilihan strategi juga dipengaruhi oleh bagaimana sesuatu pilihan tentatif dibandingkan dengan pihak lain.⁵⁵ Dalam hal ini kriteria yang paling penting adalah kemampuan strategis yang diusulkan dalam menangani faktor-faktor strategis yang dikembangkan sebelumnya melalui analisis SWOT. Pertimbangan penting lainnya dalam memilih suatu strategi adalah kemampuan setiap alternatif strategi untuk memenuhi tujuan organisasi. Sedangkan, langkah-langkah strategi menurut Sondang P. Siagian, diantaranya :

a. Perumusan misi organisasi

Misi merupakan sebuah “jati diri” yang bersifat khas. Misi yang membedakan antara satu organisasi dan organisasi lainnya yang sejenis. Selain menjembatani agar visi dapat terealisasi, misi juga mempunyai fungsi menyampaikan keberadaan sebuah organisasi guna memperoleh hak untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Misi adalah sebuah pernyataan yang digunakan sebagai cara untuk mengkomunikasikan tujuan dari sebuah organisasi, misi berarti yang harus dicapai.

b. Penentuan profil organisasi

Profil dimaksudkan menggambarkan kuantitas dan kualitas berbagai sumber yang dapat atau mungkin dikuasainya untuk dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan strategis yang telah ditentukan. Hasil analisis yang dilakukan dengan demikian

⁵⁵ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terjemahan Winardi, (Bandung PT. Alumni, 2006), h. 168

menggambarkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan organisasi yang bersangkutan. Peranan profil organisasi menjadi sangat penting dalam melihat apa yang mungkin atau tidak mungkin dikerjakan oleh dan dalam organisasi.

Disisi lain, dalam profil organisasi juga sebenarnya menggambarkan sejarah organisasi dimasa lalu dikaitkan dengan nilai-nilai luhur dan budaya yang dianut organisasi tersebut dan dibandingkan dengan yang dihadapi sekarang sebagai dasar kemampuan organisasi dimasa depan.

c. Analisis dan pilihan strategi

Penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan profil perusahaan memungkinkan manajemen mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang mungkin timbul dan dapat dimanfaatkan. Berbagai peluang tersebut berupa kemungkinan yang wajar untuk dipertimbangkan.

Dalam hal ini analisa eksternal dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi cara-cara dalam perubahan-perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, dan politik dapat secara langsung mempengaruhi organisasi. Disamping itu, suatu organisasi perlu mengidentifikasi lingkungan, dimana kekuatan-kekuatan ini akan memengaruhi secara langsung operasi organisasi.

Meskipun berbagai pernyataan mendasar telah diuraikan, hal yang penting dalam melakukan rencana global adalah dengan analisis SWOT (*Strenght*, yaitu kekuatan sebuah organisasi, *Weakness*, kelemahan suatu organisasi, *Opportunity*, peluang suatu

organisasi, *Threat*, ancaman suatu organisasi). Dengan analisis SWOT diharapkan organisasi mampu menyeimbangkan antara kondisi internal dan eksternalnya.

Tabel Elemen-elemen Analisis SWOT

	<i>Strenghts</i> (kekuatan)	<i>Weakness</i> (kelemahan)
Analisis Internal	13. Sumber daya keungan yang memadai 14. Letak yang strategis 15. Keterampilan yang unggul 16. Keunggulan biaya 17. Kemampuan inovasi yang tinggi 18. Dan sebagainya	19. Tidak adanya strategi yang jelas 20. Citra organisasi yang kurang baik
	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
Analisis Eksternal	21. Cepatnya pertumbuhan pasar 22. Potensi penggunaan sosial media	23. Perubahan konsumen

d. Penetapan sasaran jangka panjang

Agar mempunyai makna operasional yang dipahami oleh semua orang dalam organisasi, manajemen puncak harus menyatakan secara jelas apa yang ingin dicapai dalam perusahaan atau organisasi dalam satu kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang.

e. Penentuan strategi

Dalam strategi dibagi menjadi dua yaitu, strategi induk (adalah suatu rencana umum apabila yang

bersifat menyeluruh atau komprehensif yang mengandung arahan tentang tindakan-tindakan utama yang apabila terlaksanakan dengan baik akan berakibat pada pencapaian berbagai sasaran jangka panjang dalam lingkungan eksternal yang dinamis), sedangkan dalam strategi operasional hal yang menonjol ialah rencana dan program kerja yang dinyatakan dalam bentuk anggaran. Langkah selanjutnya adalah penentuan strategi yang merupakan tugas manajemen puncak, tentang bagaimana cara yang akan digunakan di masa depan, untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

f. Perumusan kebijaksanaan

Kebijakan merupakan bagian dari upaya menjamin bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi dimaksudkan untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kebijakan merupakan suatu ketentuan untuk memutuskan cara yang tepat dalam menghadapi sesuatu masalah atau persoalan tertentu, untuk mendapatkan hasil akhir yang dipandang sebagai yang terbaik dan telah disepakati oleh pihak yang bersangkutan dan ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang dalam mencapai tujuan tertentu organisasi.

g. Pelembagaan strategi

Agar dalam suatu organisasi tercipta satu persepsi tentang gerak langkah dari semua komponen organisasi dalam rangka implementasi strategi induk dan strategi operasional, tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai, misi yang harus

diemban, pilihan strategi yang telah dibuat, strategi yang telah ditetapkan, kesemuanya harus menjadi “milik” setiap orang dalam organisasi. Inilah yang dimaksud dengan pelembagaan strategi.

Dalam perkembangannya disini tidak serta merta terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan. Diantaranya ada tiga unsur mutlak yaitu : struktur, gaya kepemimpinan, dan kultur organisasi.

- h. Penciptaan sistem pengawasan, system penilaian, dan system umpan balik

Merupakan kenyataan yang tidak disinghkan bahwa operasionalisasi strategi memerlukan pengawasan. Mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya, sementara berbagai kegiatan lainnya sedang berlangsung. Pengawasan yang efektif hendaknya ditujukan pada system yang berlaku dan tidak serta merta pada manusianya.

Penilaian merupakan suatu tehnik perbandingan, yaitu hasil yang nyatanya dicapai-yang diukur dengan berbagai kriteria tertentu seperti waktu, dana yang digunakan, jumlah, dan mutu produk yang dihasilkan serta tenaga yang digunakan-dengan hasil yang seharusnya dicapai, berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁶

Dan umpan balik, manajemen puncak sangat berkepentingan memperoleh umpan baik, tentang

⁵⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Pt Gunung Agung, 1985)

bagaimana yang telah ditetapkan dan diimplementasikan.

Dalam hal penilaian mutu, disini organisasi dapat menggunakan pendekatan manajemen mutu atau TMQ (*Total Quality Management*). TQM adalah suatu system manajemen yang menyangkut mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan konsumen dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.⁵⁷

TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas dasar produk jasa, manusia, dan lingkungannya. Dasar pemikiran perlunya TQM, yakni bahwa cara terbaik agar bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan yang kualitas terbaik diperlukan adanya upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungannya. Cara terbaiknya adalah menerapkan TQM.

TQM diterapkan bukan hanya pada industri manufaktur, tetapi juga pada industri jasa. Industri jasa atau non barang ini mulai diterapkan seperti pada rumah sakit, puskesmas, dan lainnya. TQM dapat juga dipergunakan oleh lembaga usaha yang berorientasi profit (keuntungan), seperti perusahaan atau lembaga nirlaba (non profit). Dalam TQM ditekankan adanya empat kaidah jaminan mutu, yaitu :

⁵⁷ Fandy Tjiptoo, Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : ANDI, 2001), h.4

- 1) Jaminan mutu berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen,
- 2) Jaminan mutu mendorong pendekatan tim
- 3) Jaminan mutu menggunakan data, dan
- 4) Jaminan mutu berfokus pada system dan proses.⁵⁸

4. Faktor-faktor strategi

Timbulnya strategi dalam sebuah organisasi bukan tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya strategi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya strategi, antara lain:

a. Adanya kelemahan

Kelemahan pada setiap organisasi menjadi hal yang sangat ditakuti. Secara hakikat kelemahan itu sudah pasti ada dalam diri manusia. Oleh karena itu, setiap organisasi pasti memiliki cara yang digunakan untuk mengantisipasi timbulnya kelemahan tersebut. Berbagai cara dilakukan unntuk menghindarinya, dimulai dari perekrutan anggota yang pas, sesuai dengan posisi yang dibutuhkan (sesuai antara kualifikasi kemampuan dengan tugas yang akan dijalankan).

b. Adanya kekuatan yang dimiliki

Kekuatan menjadi sebuah hal yang harus ada dalam masalah sebuah organisasi. Karena dengan kekuatan tersebut sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kekuatan dapat terdiri dari beberapa hal diantaranya kemampuan yang dimiliki setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut fasilitas yang dimiliki hingga kepada suasana kondusif dan penuh kenyamanan untuk melakukan aktifitas yang menunjang terwujudnya tujuan tersebut. Setiap organisasi yang memiliki ketiga hal diatas mempunyai peluang untuk

⁵⁸ I Nyoman Yoga Segara, *Memberdayakan Rumah Ibadat Memakmurkan Umat*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), h. 19

menjadi pemimpin dalam sebuah kompetisi dan menjadi sebuah pemenang dari sebuah persaingan.⁵⁹

Ciri-ciri strategi yang berhasil adalah sebagai berikut :

- 1) Konsistensi dengan lingkungan eksternal dan internal.
- 2) Konsistensi dengan strategi-strategi yang lain.
- 3) Fokus pada kekuatan yang dimiliki.
- 4) Fokus dan menyatukan semua sumber daya yang dimiliki.
- 5) Memperhitungkan resiko yang akan dihadapi.
- 6) Disusun diatas landasan keberhasilan yang akan dicapai.

B. Imarah dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian imarah

Imarah di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu *imarah, yuamiru, amarah* yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt.⁶⁰

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَآ قَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari yang artinya memakmurkan, menurut istilah adalah satu usaha untuk*

⁵⁹Bobby Rahman, Strategi Dakwah Majelis Az-Zikira Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. Skripsi. (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009). Hlm. 15-17.

⁶⁰Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009),h. 44.

memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Masjid merupakan rumah Allah yang harus dipelihara kesucian dan keagungannya.⁶¹ *Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. At-Taubah [9]: 18).

Kata Imarah berasal dari bahasa arab

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid Sdengan multi kegiatan baik bidang ibadah maupun muamalah.⁶² Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan,kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.⁶³ Jadi, secara singkat dapat disimpulkan bahwa imarah adalah suatu proses memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan masjid dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah.

Setiap bentuk ketaatan kepada Allah dapat digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah :

- a. Mendirikan dan membangun masjid
- b. Memberikan dan mensucikan masjid, serta memberikan wewangian
- c. Mendirikan shalat jamaah masjid
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an dimasjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya.⁶⁴

⁶¹Zubaidi, *humaskemenagmajambi.blogspot.com,manajemen-masjid*, dibuka pada tanggal 27 November 2021, pukul 08.05 WIB

⁶²Suruddin, *Suruddin.wordpress.com,peningkatan manajemen pemberdayaan masjid*, dibuka tanggal 27 November 2021, pukul 08.13 Wib

⁶³Erman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 86.

⁶⁴Abdul Rahmad,M Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*,(Gorontalo : Ideasfublishing,2014) h.8.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana namun memiliki nilai yang sangat besar adalah dengan cara menunaikan shalat berjamaah di masjid secara rutin. Tak sebatas pahala yang diperoleh, keterikatan secara emosional terhadap masjid dapat menjadikan kita semakin mencintainya. Rasa cinta inilah yang kemudian akan menjadikan semangat kita semakin mantap, sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga efektivitas dakwah.

Perlahan namun pasti, dari usaha yang sungguh-sungguh, maka apa yang kita cita-citakan yaitu mewujudkan masjid sebagai pusat pembinaan akan menjadi kenyataan. Pembinaan tidak hanya sebatas dalam ritual ibadah, namun seluruh aspek kehidupan.

2. Upaya Imarah atau Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Masjid adalah tempat yang semata-mata bukan hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai pusat kebudayaan Islam. Dan masjid sendiri merupakan simbol eksistensinya sebuah masyarakat muslim. Berbagai macam usaha berikut ini, benar-benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual namun, kesemuanya tetap tergantung, pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni :

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Memakmurkan masjid dari segi material ini

mencerminkan tingginya kualitas hidup dan arena iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak dipelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang berada disekitarnya.⁶⁵

b. Kegiatan Ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah seperti shalat merupakan hal yang lumrah bahkan masih di praktekkan hingga saat ini, hikmah yang didapat dari kewajiban shalat adalah mengetahui waktu untuk menata kehidupannya, suara adzan, suara tahrim, suara bacaan Al-Quran, juga kajian rutin tentang ilmu agama, ataupun kegiatan menyambut hari raya Islam, atau acara keagamaan yang lain, dapat menambah keimanan dan ketaqwaan.⁶⁶

c. Kegiatan keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan: peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pencyahadatan para muallaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.⁶⁷

Dalam bidang keagamaan, masjid bukan hanya tentang pengajian rutin ibu-ibu. Malainkan juga takmir dapat merangkul remaja remaja sekitar masjid untuk ikut kajian rutin dimasjid atau bahkan melakukan kegiatankegiatan yang dapat memakmurkan masjid.

⁶⁵Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 73.

⁶⁶Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta : Media Bangsa. 2012), h.43.

⁶⁷Moh E Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 74.

d. Kegiatan Pendidikan

Masjid adalah pusat pendidikan karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu, Ilmu-ilmu itu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian ceramah, kuliah, dan khutbah. Mencakup pendidikan formal dan informal, secara formal yaitu misalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah.⁶⁸

e. Kegiatan-kegiatan lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid sebut saja dari menyantuni fakir miskin, dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan. Dengan demikian, takmir masjid perlu memahami upaya apa yang harus dilakukan, lalu mengaktualisasikan di kehidupan sebenarnya. Sehingga makmurnya sebuah masjid bukan hanya sebuah harapan tapi sebuah kenyataan baik dengan tindakan nyata para takmir masjidnya.

C. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid.⁶⁹ Takmir bisa berasal dari pejabat pemerintah maupun dari orang-orang luar yang direkomendasikan untuk memegang amanah tertentu dalam unit takmir. Keberadaan takmir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi takmir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan

⁶⁸A. Bahrin Rifai, Moch Fakhroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Jakarta : Benang Merah Press, 2005), h. 59.

⁶⁹Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo : Pustaka Arafah, 2010), h. 71.

kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya. Takmir masjid adalah pembangunan, pengelolaan, dan perawatan masjid serta pembinaan *ruhul* Islam, sebagai system kerjasama dalam bentuk *Jama'ah Imamah* diantara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Adapun syarat-syarat menjadi Takmir Masjid atau Pengurus masjid adalah team yang mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Oleh karena itu, yang menjadi takmir masjid harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif shalat dimasjid. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah dan menyemarakkan ajaran Islam. Adapun syarat-syarat menjadi takmir masjid adalah: Aqidah yang shahihah, memahami Al-Quran dan Sunnah, memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, berakhlak mulia, orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.⁷⁰

Dari beberapa definisi konsep takmir diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa takmir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban untuk memakmurkan masjid.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sudahlah dia tidak memperoleh gaji dan imbalan yang memadai, dia harus pula rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, dia

⁷⁰Bidang Pemberdayaan Daerah dan Kerjasama dalam Negeri, *Panduan pengelolaan Masjid dan Islamic Center*, (Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), h. 99.

diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.

Berikut ini adalah gambaran dari tugas dan tanggung jawab takmir masjid, diantaranya :

a. Penasihat

Penasihat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas diantaranya: memberikan nasihat kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, mengawasi jalannya kegiatan agar tidak menyimpang dari ketentuan *syar'ii* dan kesepakatan bersama, memberikan teguran kepada takmir lainnya apabila melakukan tindakan yang bertentangan dengan *syar'i*.

b. Ketua takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: memimpin para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, menjadi wakil organisasi baik keluar maupun kedalam, memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah dicanangkan.

c. Wakil ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir, membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.

d. Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan

administratif,serta melaksanakan fungsi kesekretariatan seperti membuat undangan.

e. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.

f. Bidang Pendidikan

Program bidang pendidikan antara lain: Kegiatan pengajian baik untuk anak-anak, remaja pemuda dan dewasa; memiliki lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal seperti pelatihan Maal wat Tamwil (BMT), khatib dan mubaligh, dan sebagainya; dan mendirikan perpustakaan.

g. Bidang Ibadah

Yang dimaksud dengan kegiatan bidang ibadah adalah pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan yang bersifat khusus seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, shalat dua hari raya, pemotong hewan qurban.⁷¹

h. Bidang Umum dan Pelayanan Ummat

Masjid harus mengembangkan program pelayanan kepada jamaahnya, misalnya: bimbingan dan penyuluhan yang harus dilakukan dengan pendekatan nilai-nilai yang

⁷¹Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010), h.84

Islami dalam rangka memecahkan problematika yang dihadapi jamaah.⁷²

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab takmir masjid secara garis besar, diantaranya :

1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya di rawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepatnya mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat Jum'at, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk

⁷²Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009), h. 56.

memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang.⁷³

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu.

D. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat shubuh.⁷⁴

Masjid berasal dari kata *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjidan*, yang berarti tempat merendahkan diri, tempat menyembah tuhan, tempat sujud, setiap tempat yang dipakai untuk beribadah kepada Allah dan setiap tempat untuk menunduk kepada Allah.⁷⁵ Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologi, masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat islam, khususnya dalam melaksanakan sholat. Masjid sering disebut sebagai baitullah (Rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.⁷⁶ Masjid merupakan bangunan tempat suci kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah

⁷³Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 42.

⁷⁴Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 1-2.

⁷⁵Zaid Husein Hamid, *kamus Mulyassar: Indonesia Arab*, (Pekalongan: Raja Murah, 1982), 135.

⁷⁶Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Cet. 1, 23.

tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu Al Quran menegaskan dalam Surah Al-Jin ayat 18:

وان المساجد لله فلا تدعوا مع الله احدا

Yang Artinya: *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”.* (Q.S. Al-Jin: 18).⁷⁷

Menurut M. Songge menyatakan bahwa masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah berupa sholat wajib dan berbagi sholat sunnah lainnya kepada Allah SWT, dimana para hamba melakukan segala aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.⁷⁸

Dari semua pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana sholat atau bersujud, merendahkan diri kepada Allah dan menyembah Allah. Serta tempat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat seseorang untuk melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal.

2. Manfaat Masjid

Masjid dalam peran dan fungsinya harus mamou melayani keperluan jama'ah atau umat dari berbagai aspek, ada enam aspek manfaat masjid yang terdiri dari:

a. Aspek bagi keluarga

⁷⁷Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemah Transliterateasi Latin*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara,2008), Cet. 3, 1348.

⁷⁸M. Hr. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Media Citra, 2001), h. 12-13.

Pada setiap kepala keluarga an anggota keluarga yang telah dewasa dalam memakmurkan masjid, maka keluarga tersebut yakni mendapatkan rahmat dari Allah SWT karena do'a yang dibaca setiap memasuki masjid, terlebih dahulu berdo'a kepada sang pencipta alam semesta ini "ya Allah bukanlah untukku pintu rahmat engkau" dan ketika keluar dari masjid lalu memohon kepada Allah, "ya Allah, sesungguhnya saya karunia dari engkau", maka sesama keluarga-keluarga penuh dengan naungan rahmat Allah, akan tercipta sesama terutama yang membuahakan banyak kebaikan dari Allah, belum lagi manfaat dari shalat jama'ah akan memperkuat tali persaudaraan dengan anggota jama'ah lainnya, dengan demikian akan terbangunnya rasa solidaritas atau *ta'am* (saling tolong menolong), dampak positif bagi lingkungan masyarakat akan menambah hubungan baik, lingkungan akan menjadi nyaman, persaudaraan antara lingkungan masyarakat Pada setiap kepala keluarga dan anggota keluarga yang telah dewasa dalam memakmurkan masjid, maka keluarga tersebut yakni mendapatkan rahmat dari Allah SWT karena do'a yang dibaca setiap memasuki masjid, terlebih dahulu berdo'a kepada sang pencipta alam semesta ini "ya Allah bukanlah untukku pintu rahmat engkau" dan ketika keluar dari masjid lalu memohon kepada Allah, "ya Allah, sesungguhnya saya karunia dari engkau", maka sesama keluarga-keluarga penuh dengan naungan rahmat Allah, akan tercipta sesama terutama yang membuahakan banyak kebaikan dari Allah, belum lagi manfaat dari shalat jama'ah akan memperkuat tali persaudaraan dengan anggota jama'ah lainnya, dengan demikian akan terbangunnya rasa solidaritas atau *ta'am* (saling tolong menolong), dampak positif bagi lingkungan masyarakat akan menambah hubungan baik, lingkungan akan menjadi nyaman, prsaudaraan antara

lingkungan masyarakat yaitu rasa marhamah (saling kasih sayang).⁷⁹

b. Aspek Ibadah (Ubudiyah)

Manfaat kemakmuran masjid bagi ibadah sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai asul-Nya yang menjadi tolak ukur dan tuntunan bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah ada kekhusu'an dalam shalat, suasana tenang, damai dan ada rasa dekat kepada Allah SWT, termasuk juga membayar zakat, harta, atau zakat fitrah dengan senang, dengan pelayanan yang ceria dan cerah tana pilih kasih. Dengan demikian masjid yang berjalan menurut sistem atura yang jelas memudahkan jama'ah, dan masyarakat sekitar bertambah smpatik dan senang untuk berjama'ah secara rutin, apalagi dengan imam shalat yang bagus dari segi bacaan ayat-ayat suci al-Quran, insya Allah menambah kekhusu'an saat beribadah kepada Allah SWT.⁸⁰

c. Aspek Bagi Generasi Muda

Calon pemimpin masa depan adalah generasi muda yang membuahkan mata hai yang sejuk diandang, harus melahirkan dari masjid-masjid yang berfungsi dan mampu membaca dan memberikan peluang terhadap generasi muda merupakan cikal bakal pimpinan masa depan. Dengan program-program kegiatan pembinaan terhada generasi muda masjid dapat mandiri dan dapat enolong masyarakat lemah di lingkungan masjidnya. Sementara ini, memang hasil belum maksimal pembinaan generasi muda masjid, kekosongan pembinaan akan membawa dampak negatif atau kemunduran masjid pada masa-masa mendatang.⁸¹

⁷⁹Jurnal Manajemen Kemasjidan, Juni 2006 Vol, No. 2, h. 54

⁸⁰Jurnal Manajemen Kemasjidan, Juni 2006 Vol, No. 2, h. 55

⁸¹Jurnal Manajemen Kemasjidan, Juni 2006 Vol, No. 2, h. 56

d. Aspek Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban kita semua. Perubahan jama'ah atau masyarakat sekitar masjid terhadap pengalaman agama dengan sendirinya menjadi baik, dakwah menyebabkan datangnya hidayah dapat mencerahkan manusia dari kegelapan. Dahulu orang-orang yang semula-mula mengagungkan berhala, teknologi, harta benda dan keduniawian lainnya. Dakwah mampu menggunakan semuanya dan sekaligus itu dapat meyakini hanya kekuasaan hanyalah milik Allah yang mutlak mengalahkan semua. Maka dari situlah bahwa masjid berfungsi benar, dapat menjadi makmur bila dakwah dapat berperan. Maka dengan sendirinya masjid menjadi pusat segala aktifitas umat. Pengelolaan masjid perlu berpikir bagaimana lebih jauh bisa memberdayakan umat untuk lebih berdayaguna untuk memakmurkan dari aspek dakwah tersebut, sehingga masjid akan benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.⁸²

3. Peranan Masjid

Di Indonesia, dimana tempat kita berada kita dapat segera menemukan bangunan masjid karena telah banyak bangunan masjid yang telah didirikan. Bahkan di Jakarta seperti di kawasan kompleks-komplek, perkantoran sudah didirikan masjid. Namun di Singapura ada masjid yang berubah fungsi, perannya menjadi tempat wisata. Maka demikian dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai:

- a. Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.
- b. Masjid sebagai lambang kebesaran Islam.

⁸²Jurnal Manajemen Kemasjidan, Juni 2006 Vol, No. 2, h. 57

c. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu.⁸³

4. Manajemen Masjid

Ada beberapa pengertian manajemen masjid yang dapat dikutip dalam buku idarah masjid terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan: “Manajemen Masjid ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan ibadah dan pusat kebudayaan islam.”

Adapun menurut Drs. Moh E. Ayub bahwa idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

- a. Idarah Binail Maadiy (*Physical Manajement*) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, dan bermanfaat bagi kehiupan umat dan sebagainya.
- b. Idarah Binail Ruhiy (*Funcional Management*) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Idarah *Binail Ruhiy* ini meliputi pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan Islam secara teratur menyangkut :
 - 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
 - 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam dan

⁸³Ahmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih, 2004), h. 10-11.

- 3) Mempertinggi mutu ke Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.⁸⁴

E. Peranan Manajemen dalam Keberhasilan Dakwah

Dakwah bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhiratnya. Ini menunjukkan bahwa disamping masalah-masalah spritual, dakwah harus mampu mengatur dan mengatasi serta menanggulangi masalah kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini H. Soedirman menjelaskan : Berdasarkan alasan diatas dakwah itu adalah suatu usaha untuk merealisasikan ajaran islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan masyarakat, sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat manusia untuk memperoleh ridho Allah SWT.⁸⁵

Dengan demikian maka pelaksanaan dakwah tidaklah mungkin dilakukan oleh seorang secara sendiri-sendiri, tapi dakwah islam harus dilaksanakan dengan terencana dan terorganisir melalui strategi yang tepat dalam operasinya. Rosyad Sholeh menjelaskan : “pelaksanaan dakwah yang mempunyai scope kegiatan yang begitu kompleks, hanya akan berjalan secara efektif, bilamana dilakukan oleh tenaga-tenaga yang secara kualitatif dan kuantitatif mampu melaksanakan tugasnya.⁸⁶

Untuk merealisasikan kesemuanya itu diperlukan adanya seorang pemimpin, baik secara formal maupun non formal yang diharapkan dengan kepribadian dan keahliannya dapat merencanakan, mengorganisir dan dan menggerakkan tenaga-tenaga dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁸⁴E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 33-35.

⁸⁵Soedirman, *Problematika Dakwah di Indonesia*, (Jakarta : Forum Dakwah, 1972), h.47

⁸⁶Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hal. 32

Dalam masalah ini Rosyad Shaleh menegaskan bahwa didalam mencapai sasaran dakwah diperlukan tenaga khusus yaitu yang disebut pemimpin.⁸⁷

1. Kepemimpinan dalam manajemen dakwah

Kepemimpinan merupakan kemudi dalam perjalanan dakwah, meskipun tenaga-tenaga pelaksana sudah tersedia, begitu pula fasilitas yang diperlukan, tetapi tanpa adanya orang-orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian manajemen tidaklah dapat diharapkan proses dakwah itu dapat dilaksanakan semestinya. Oleh karena itu sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh pimpinan sangatlah mempengaruhi.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut Hamzah Ya'kub dalam bukunya "Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan leadership" adalah :

a) Beriman dan bertaqwa

Untuk dapat diterima menjadi pemimpin umat, keimanan adalah syarat yang tidak boleh ditawar-tawar. Demukian juga dengan ketaqwaan seseorang bagaimana dapat membimbing umat dengan baik kepada ketaqwaan, jika pemimpin itu sendiri tidak bertaqwa. Dalam Al qur'an digambarkan karakter pemimpin yang bertaqwa : surat Al furqan : 72

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Artinya : *Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan orang-orang yang mengerjakan perbuatan yang tidak*

⁸⁷Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hal. 34

*berfaidah, mereka lalu (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.*⁸⁸

b) Kelebihan jasmani

Seorang pemimpin harus mempunyai kesehatan dan kekuatan fisik, sebab bila tidak maka kesulitan akan timbul di dalam tubuh organisasi. Dalam hal ini Al-Qur'an memberi contoh tentang kepemimpinan thalut : surat Al-Baqarah : 247

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ
وَاللَّهُ يُؤْتِمُلُكَهَ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Sesungguhnya Allah telah memilih menjadi rajamu dan menganugerahkan ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa, Allah memberikannya pemerintahan kepada siapa yang dikehendaknya dan Allah maha luas pemberiannya dan lagi maha mengetahui.*⁸⁹

c) Terampil dan berpengetahuan

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ditegaskan (Ayat 11) yaitu

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁹⁰

d) Kelebihan bathin

⁸⁸DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,1978, h. 291

⁸⁹DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,1978, h. 60

⁹⁰DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,1978, hal. 910-911

Dalam masalah ini diterangkan oleh Allah dalam surat Ali-

Imron : 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.⁹¹

e) Keberanian (Syaja'ah)

Sikap berani dalam membela kebenaran. Hal ini digambarkan oleh Allah dalam surat Ali-Imron ayat 173, yaitu :

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدِ جَمَعُوا لَكُمْ
فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya : (Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, "Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka," ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah

⁹¹DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,1978, hal. 103

(menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.⁹²

f) Adil dan jujur

Prinsip keadilan dan kejujuran hanya dapat ditegakkan ditengah-tengah umat, jika pemimpin itu sendiri adil dan jujur, Allah mengatakan dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْتَوْدُوا الْأَمْنَتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعَمًا
يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*⁹³

g) Bijaksana

Allah berfirman dalam surat An-Nahl : 125

أُدْعَالِي سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْضَلِّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-*

⁹²DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,¹⁹⁷⁸, h. 106

⁹³DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,¹⁹⁷⁸, h. 128

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁹⁴

h) Demokrtis

Dalam Al-Qur'an surat As-Syura ayat 38 dilukiskan tentang orang-orang yang jiwanya demokratis :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ
بَيْنَهُمْ مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka⁹⁵

i) Penyantun

Surat Ali-Imron ayat 159 menerangkan :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضْتُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ

Artinya : Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu.⁹⁶

j) Paham keadaan umat

Pemimpin harus bisa mengetahui keadaan umat yang dipimpinnya, sehingga bisa dengan mudah memberikan pengarahan. Sesuai dengan perkataan sayyidina Ali K.W dalam kitab Shohih Buchori.

وَقَالَ عَلَىٰ حَدِيثِ النَّاسِ بِمَا يَعْرِفُونَ أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

⁹⁴DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,1978, h. 421

⁹⁵DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,1978, h. 789

⁹⁶DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu,1978, h. 103

Artinya : *Bicaralah pada manusia dengan sesuatu yang mereka ketahui, apakah kamu suka Allah dan Rasulnya didustakan?*.⁹⁷

k) Ikhlas dan rela berkorban

Dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah dijelaskan tentang kedua sifat di atas, bahwa sifat-sifat tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu :

وَمَا أَمْرُوآ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya : *Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)*.⁹⁸

l) Qona'ah

Jika seseorang pemimpin dihindangi sifat rakus dan tama', maka kepentingan pribadinya telah membuat dia mengesampingkan tugas dan kewajibannya dalam mengemban amanat umat lebih daripada itu ia kemudian melakukan kecurangan dan korupsi.⁹⁹

m) Istiqamah

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 13 yang berbunyi :

⁹⁷Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhori, *Shohih Buchori Juz I*, (Bairut Lebanon), h. 37

⁹⁸DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu, 1978, h. 1084

⁹⁹DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu, 1978, h. 824

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ¹⁰⁰

Artinya :*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka tetap istiqomah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati.*

n) Akhlaqul Karimah

Akhlaqul karimah merupakan kunci pokok dari penelitan baik manusia, oleh karena itu, Nabi Muhammad diutus oleh Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Dalam suatu organisasi juga merupakan hal yang sangat penting sekali karena para anggotanya dan pengurusnya apabila perbuatannya itu baik maka organisasi tersebut namanya juga ikut harum atau sebaiknya. Dalam hal ini Nabi menjelaskan :

Artinya : *dari Abdullah bin Umar r.a berkata Nabi Saw. Tidak keji, tidak menganggap keji dan beliau Saw. Bersabda : "Sesungguhnya termasuk orang-orang pilihanmu adalah orang-orang yang terbaik akhlaqnya diantaramu."*¹⁰⁰

2. Manajerial Skill

Pimpinan dakwah sebagaimana dikemukakan diatas disamping mempunyai sifat-sifat kepemimpinan, ia harus memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan atau keahlian melaksanakan fungsi-fungsi manajemen guna mencapai tujuan dakwah.

Adapun fungsi-fungsi manajemen dalam proses dakwah ialah :

a) Perencanaan dakwah

¹⁰⁰Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhori, *Shohih Buchori Juz II*, (Bairut Lebanon), h. 272

Perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan/pelaksanaan dakwah.¹⁰¹

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses perencanaan ini menurut Rosyad shaleh adalah :

- Perkiran dan perhitungan masa depan
- Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan.
- Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya
- Penetapan metode
- Penetapan dan penjadwalan waktu
- Penetapan lokasi
- Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.¹⁰²

b) Pengorganisasian dakwah

Pengorganisasian dakwah dapat diartikan : suatu rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilakukan, serta menetapkan dan munyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.¹⁰³

¹⁰¹Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), h. 54

¹⁰²Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), h. 54-55

¹⁰³Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,h. 77

Dengan adanya pengorganisasian ini akan mencegah kumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja. Kecerdikan dan kebijaksanaan seorang pemimpin sangat menentukan dalam penempatan tenaga-tenaga pelaksana.

Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian adalah :

- Membagi-bagi dan mengelompokkan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan
- Menentukan dan merumuskan tugas dari masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut
- Memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana
- Menentukan jalinan hubungan.¹⁰⁴

c) Pengerakan dakwah

Penggerakan memiliki arti dan peranan yang penting, sebab merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berhubungan langsung para pelaksana, bahkan menentukan proses jalannya dakwah. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggerakan itu merupakan intinya manajemen dakwah. Sebab manajemen dakwah yang berarti proses menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan aktivitas dakwah, tentulah tidak akan ada, sekiranya tidak dilakukan proses penggerakan.¹⁰⁵

Berdasarkan pengertian penggerakan dakwah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah :

- Pemberian motivasi

¹⁰⁴Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), h. 79

¹⁰⁵Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, h. 102

- Pembimbingan
- Penjalinan hubungan
- Penyelenggaraan komunikasi
- Pengembangan dan peningkatkan pelaksana.¹⁰⁶

d) Pengendalian dan penilaian dakwah

Untuk dapat mengetahui apakah tugas dakwah dilaksanakan oleh pelaksana, bagaimana pelaksanaan tugas itu?, sudah sampai sejauhmana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka perlulah pimpinan dakwah senantiasa pengendalian dan penilaian. Dengan pengendalian dan penilaian itu pimpinan dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Bahkan menurut Rosyad Shaleh pengendalian dan penilaian merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya pelaksanaan dakwah.¹⁰⁷

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada waktu pengendalian dan penilaian adalah :

- Penetapan standart (alat pengukur)
- Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwakh yang telah ditetapkan
- Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standart
- Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan dan pembedulan.¹⁰⁸

Dari uraian di atas menjadi semakin jelas bahwa peranan manajemen dalam keberhasilan dakwah sangat dibutuhkan, disamping nilai-nilai kepemimpinan yang ada pada diri seorang pemimpin organisasi.

¹⁰⁶Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,h. 112

¹⁰⁷Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,h. 137

¹⁰⁸Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*,h. 142

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID AL HIMSYA BSB SEMARANG

A. Gambaran Umum Masjid Al-Himsya BSB Semarang

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya

Riwayat berdirinya Yayasan Pendidikan dan Masjid Al Himsya BSB Semarang adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti bahwa yayasan pendidikan berdiri dengan maksud dan tujuan untuk membangun Sekolah Al Azhar 29 BSB dan Masjid Al Himsya BSB Semarang dapat berdiri kokoh karena kerja sama yayasan pendidikan Al Himsya dengan yayasan Amal Bakti Pancasila.

“Yayasan Al Himsya awalnya adalah yayasan bergerak di bidang pendidikan yaitu KB-TK, dan SD Al Azhar BSB yang kemudian bekerja sama dengan Yayasan Amal Bakti Pancasila”¹⁰⁹

Berdirinya Masjid Al Himsya BSB Semarang berawal dari tidak tersedianya tempat ibadah dan kesulitannya murid-murid Al azhar yang ingin melaksanakan ibadah shalat dan Ashar, kemudian Yayasan Al Himsya bekerja sama dengan Yayasan Amal Bakti Pancasila. Di mana Yayasan Amal Bakti Pancasila memiliki program mendirikan 1000 unit masjid di seluruh Indonesia.

Dalam perkembangannya Masjid ini yang pada tahun 2007 berada dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Al Himsya BSB Semarang, Masjid ini terintegrasi dengan Sekolah mulai dari KB TK sampai SMA

¹⁰⁹Wawancara dengan ketua Takmir pertama masjid Al Himsya yaitu Bapak Rusdin, S.Pd Beliau juga Kepala Sekolah SD Islam Al Azhar BSB Semarang pertama kali berdiri yaitu tahun 2005, dan wawancara dengan ketua takmir ke dua yaitu bapak Ahmad Tabrani. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2020

Islam Al Azhar. Masjid Al Himsya BSB Semarang diresmikan pada tanggal 29 Juni 2007 yang diresmikan oleh Jenderal Soeharto yang menjabat sebagai Mantan Presiden Republik Indonesia karena masjid ini berada di bawah naungan Yayasan Amal Bakti Pancasila.

Masjid yang terletak di Jalan RM Hadisoebeno KM 6, di Kawasan Bukit Semarang Baru di tengah-tengah perumahan elit dan kawasan pendidikan. Bangunan yang berbentuk limasan tersebut, berdiri di atas lahan seluas 20.000m²wakaf dari H. Imam Syafii dengan ukuran 19x19 atau 361m². Secara geografis letaknya sangat strategis, karena berada di Perumahan elit dan kawasan pendidikan BSB Semarang. Selain itu juga dikelilingi oleh pusat-pusat perbelanjaan, perkantoran, dan Pom Bensin. Pada awal berdirinya para pendiri memiliki cita-cita ingin menjadikan Masjid Al Himsya BSB Semarang ini sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan dan Sosial. Dengan demikian, diharapkan dapat memperkuat persatuan, dan meningkatkan kerjasama umat Islam itu sendiri, karena saat itu umat Islam dirasa belum memiliki kesadaran terhadap arti pentingnya ukhuwah Islamiyah.

Masjid Al Himsya BSB Semarang berbentuk limasan terdiri dari satu lantai, yaitu:

- a. Ruang wudhu 2 yaitu di Utara dan Selatan
- b. Tempat Ibadah yang bisa memuat 1000 Jamaah
- c. Ruang Audio
- d. Ruang Istirahat untuk Marbot masjid

“Masjid yang terdiri dari satu lanati ini sering dibersihkan setiap hari dan secara berkala agar jama’ah merasa nyaman I’tikaf dan tinggal di masjid”¹¹⁰

Dalam perkembangannya, fungsi Masjid Al Himsya BSB Semarang tidak hanya sebagai tempat ibadah dan wadah berkumpulnya umat, tetapi juga sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah. Hal ini terlihat dalam kegiatan para pengurus takmir masjid dari waktu ke waktu sampai saat ini.

Untuk meningkatkan kemakmuran masjid, yayasan Al Himsya senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan yang meliputi: pelayanan di bidang peribadatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan bidang lainnya yang relevan seperti: pengajian, tablig akbar, kursus-kursus, mendirikan sekolah, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

“Masjid sebagai tempat ibadah harus selalu dimakmurkan karena siapa yang memakmurkan masjid dia adalah orang yang beriman kepada Allah dan orang yang takut kepadanya”¹¹¹

Dalam rangka menghadapi era globalisasi yang ikut mempengaruhi umat Islam, yayasan juga senantiasa peranannya dalam kancah ukhuwah Islamiyah. Dengan adanya ukhuwah tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk membangun solidaritas dalam kebersamaan umat Islam serta

¹¹⁰Wawancara dengan marbot masjid yaitu pak Ali, di mana beliau tinggal di masjid dalam kesehariannya walaupun beliau memiliki rumah di kedungpane. Beliau sangat bersungguh-sungguh dalam memberikan kenyamanan di masjid terutama dalam hal kebersihan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2020

¹¹¹Wawancara dengan Ketua takmir yaitu Bapak Rusdin dan Pak Jamaluddin Malik pada tanggal 21 Agustus 2020 memakmurkan masjid adalah hal yang diutamakan makanya kegiatan masjid Al Himsya semuanya dalam rangka memakmurkan Masjid.

menjaga keutuhan umat sehingga tercipta kesatuan bangsa yang lebih kokoh.

Untuk kegiatan intern Masjid Al Himsya BSB senantiasa mengelola manajemen yayasan dengan manajemen partisipatif, yaitu dengan menjalin kebersamaan antar komponen yang ada, sehingga dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya umat, meningkatkan pelayanan terhadap umat, dan menjaga konsistensi dalam mengembangkan ukhuwah Islamiyah.

Dalam menghadapi tantangan ke depan upaya yang dilakukan yayasan antara lain menumbuhkembangkan rasa kebangsaan dalam kebersamaan, bahu-membahu dalam pengelolaan manajemen, menyelenggarakan pelatihan, mengembangkan lembaga pendidikan, serta meningkatkan komunikasi dan informasi antar pengurus.

Untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pengelolaan masjid, yayasan melakukan penataan kelembagaan dalam rangka meningkatkan kepuasan dan semangat kerja yang tinggi. Untuk itu ditetapkan nilai dasar keteladanan yang dipakai sebagai acuan dalam pembinaan moral, sikap, dan perilaku ukhuwah Islamiyah. Adapun langkah yang ditempuh yayasan adalah menerapkan nilai budaya Islami dengan menumbuhkembangkan nilai moral dalam pengelolaan masjid secara produktif. Selain itu juga memperbaiki persepsi, pola pikir, dan perilaku yang menyimpang.

2. Struktur Organisasi Masjid Al Himsya BSB Semarang

Struktur adalah cara atau sesuatu yang disusun atau dibangun dengan menggunakan pola tertentu yang menggunakan pengaturan unsur-unsur atau bagian-bagian dari suatu benda.

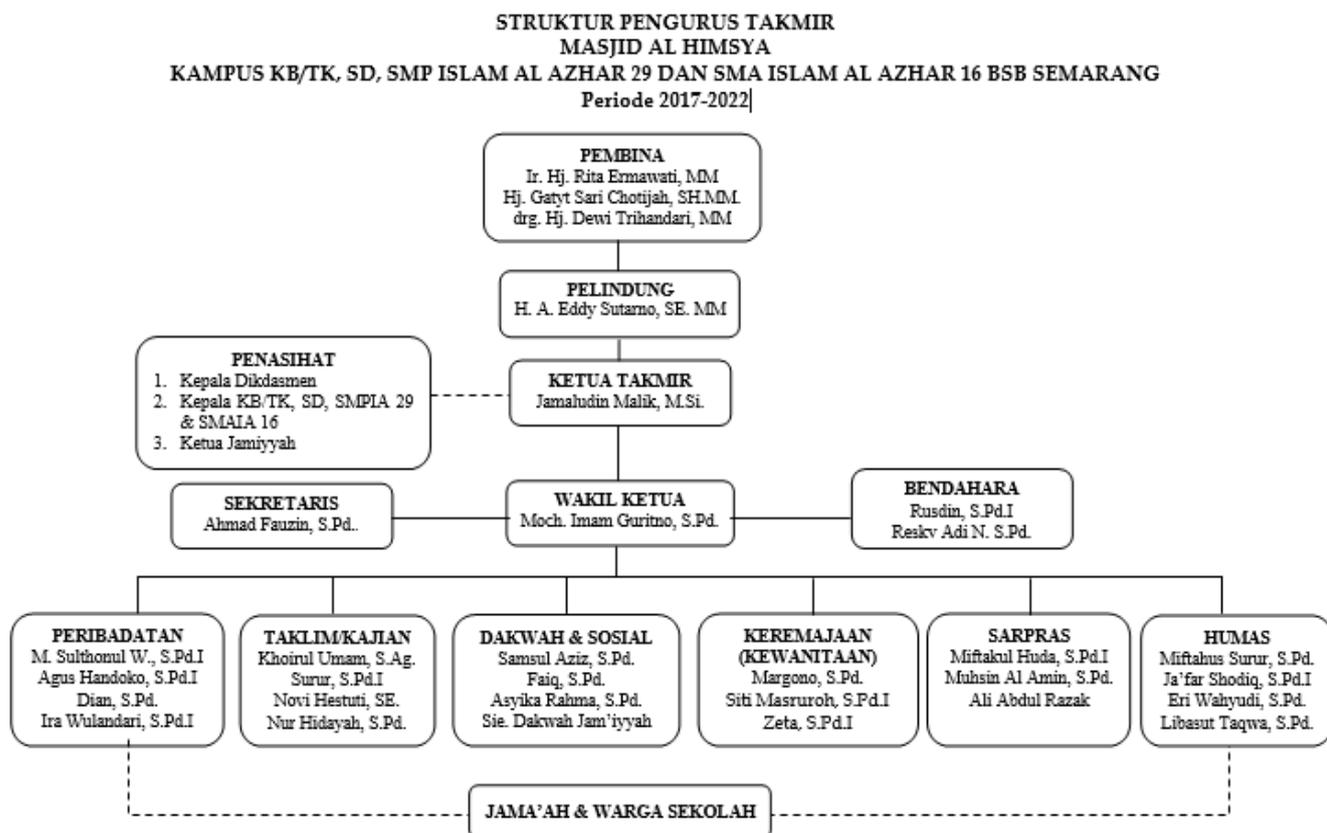
Organisasi adalah suatu sistem dari aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut, dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan.

Dengan adanya struktur organisasi inilah, maka pimpinan pengurus masjid dalam tugas kesehariannya dapat dengan mudah mengetahui tugas-tugas tiap bawahannya, juga akan diperoleh adanya penghematan biaya, tenaga dan waktu, serta pembagian kerja yang tepat dan jelas.

Dengan demikian, struktur organisasi Masjid Al Himsya BSB Semarang dapat diartikan sebagai suatu kerangka, susunan atau bangunan yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pengelolaan masjid dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi dan petugas-petugasnya.

Struktur organisasi mempunyai arti penting bagi pengelolaan Masjid Al Himsya BSB Semarang, sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena setiap tugas dapat di bagi-bagi dalam kesatuan tugas yang terperinci sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga mencegah terjadinya benturan tugas dan akumulasi pekerjaan pada satu bagian tertentu.

Adapun struktur dan susunan organisasi Masjid Al Himsyia Semarang adalah sebagai berikut:



JOB DESCRIPTION

TAKMIR MASJID HIMSYA

KAMPUS KB/TK, SD, SMP & SMA ISLAM AL AZHAR 29,16 BSB

SEMARANG

MASA KHIDMAT 2017-2022

No.	Amanah	Uraian Kerja
1.	Ketua Takmir	1. Bertanggung jawab secara umum terhadap implementasi setiap kegiatan takmir 2. Bekerjasama/berkoordinasi dengan KS unit TK, SD, SMP dan SMA Islam Al Azhar BSB

		<p>dalam kegiatan keagamaan memakmurkan masjid</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bekerjasaama dengan Jamiyyah TK, SD, SMP dan SMA Islam Al Azhar BSB dalam syiar taklim, dakwah dan sosial 4. Bekerjasama dengan organisasi/lembaga lain dalam syiar Islam memakmurkan masjid 5. Mengorganisir pengurus dan jamaah dalam kegiatan memakmurkan masjid
2.	Wakil Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu ketua mengawasi sarana-prasarana masjid untuk kenyamanan dalam kegiatan memakmurkan masjid 2. Membantu ketua dalam melaksanakan setiap kegiatan taklim, dakwah dan sosial masjid 3. Membantu ketua dalam fundrising untuk operasional kegiatan masjid, dan membantu mengawasi pelaporan keuangan secara akuntabel dan transparan
3.	Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas adminsitrasii kesekretariatan dan sirkulasi surat-menyurat 2. Membuat pelaporan/LPJ setiap kegiatan takmir 3. Mensyiarkannya kegiatan takmir melalui FB, WA dan atau media massa
4.	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung uang dari kotak infak dan menerima sumbangan sukarela yang tidak mengikat. 2. Mencatat dana masuk dan keluar setiap kegiatan takmir dan menyimpannya di bank. 3. Membuat laporan keuangan yang akuntabel dan transparan kepada jamaah

		4. Membuat LPJ keuangan secara berkala (setiap bulan) kepada ketua takmir
5.	Divisi Peribadatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas keterlaksanaan sholat fardu 2. Bertanggung jawab membuat jadwal khutbah setiap satu tahun dan mencari khotib yang sejuk dalam berkhotbah 3. Bertanggung jawab dalam mengedukasi jamaah agar tertib ketika shalat Jumat
6.	Divisi Taklim / Kajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat agenda taklim/kajian mingguan, bulanan dan tahunan/PHBI 2. Mencari pengampu kajian dan penceramah taklim / tabligh akbar
7.	Divisi Dakwah & Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensyiarkan setiap kegiatan takmir melalui FB, WA dan media massa 2. Aktif mengajak jamaah/warga sekolah untuk memakmurkan masjid 3. Membantu penggalangan dana untuk kegiatan dakwah dan sosial serta kegiatan takmir lainnya 4. Mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan/penyaluran dana untuk daerah bencana
8.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> A. Membersihkan masjid (ruang utama sholat, teras, halaman, kamar mandi) setiap hari B. Melakukan pemeliharaan semua aset masjid C. Mengadakan fasilitas tambahan untuk menunjang kenyamanan dan kekhusukan jamaah dalam ibadah

B. Strategi Dakwah Masjid Al Himsya BSB Semarang dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah yang mencerminkan kebersamaan dengan tujuan silaturahmi dan meningkatkan solidaritas antar umat islam. Rasulullah saw tidak hanya memerintahkan mendirikan masjid, tetapi juga memerintahkan untuk memakmurkan, membersihkan, merawat, dan lain sebagainya.

Memakmurkan masjid adalah menjadikan masjid sebagai pusat dan sumber peradaban islam tidak hanya sekedar dengan meramaikan dalam waktu shalat tetapi bisa diwujudkan dengan berbagai aktifitas keislaman lainnya, agar masyarakat disekitar masjid merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan umat islam. Selain merupakan tempat ibadah, masjid juga menjadi manifesto fenomenal yang menandakan eksistensi keberadaan umat islam dalam sebuah masyarakat yang ada.¹¹²

Strategi takmir Masjid Al-Himsya dalam keberhasilan dakwah dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang dijalankan di masjid. Strategi tersebut dilakukan salah satunya mendakwahi warga sekitar perumahan agar dapat meningkatkan iman dan taqwa serta menjadikan jembatan baru untuk bersosialisai warga sekitar. Karena sebelumnya warga perumahan masih kurang dalam hal sosial atau masih individual dan warga perumahan masih kurangnya religiusitas, karena hal ini yang menjadi salah satu cikal bakal berdirinya Masjid Al-Himsya BSB Semarang yang bekerjasama dengan yayasan amal bakti pancasila dengan mempunyai program pembangunan 1000 masjid di indonesia. Yang bertujuan agar dapat merubah atau memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di masjid tersebut dan menjadikan Masjid Al-Himsya sebagai pusat kegiatan masyarakat. Strategi yang dilakukan pengurus takmir dalam mengupayakan keberhasilan dakwah yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang nantinya berikan dampak positif bagi warga perumahan dan sekitarnya. Adapun respon jamaah dalam mengikuti kegiatan di masjid :

¹¹²Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Angkasa, 2010), hal 7.

“Kegiatan disini memiliki kegiatan yang bagus, lalu fasilitas yang bagus karena pengurus masjid mengutamakan jamaahnya, jadi jamaah merasa senang dengan fasilitas yang memadai. Dan yang sering mengikuti kegiatan ini ya warga sekitar.”¹¹³

Dari pernyataan yang dipaparkan oleh ibu Maryono diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di Masjid Al-Himsya BSB Semarang bagus, dari sisi kegiatan dan fasilitas. Dimana pengurus masjid Al-Himsya lebih mengutamakan jamaahnya agar jamaahnya merasa senang dengan adanya fasilitas yang memadai.

Adapun hasil yang didapat melalui wawancara penelitian tentang strategi takmir Masjid Al-Himsya dalam mengupayakan keberhasilan dakwah, maka pengurus mengadakan kegiatan sebagai berikut :

1. Pembinaan Jama'ah Melalui Program Bidang keagamaan

Jama'ah menurut bahasa adalah sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan menurut syari'at jama'ah adalah masyarakat umum dari penganut Islam yang bersepakat atas suatu masalah.

Jama'ah masjid adalah orang-orang beriman yang senantiasa mendatangi, mencintai dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah dalam rangka mensucikan dirinya

Masjid tidak cukup hanya dibangun dan didirikan. Bangunannya tidak ada artinya apabila tidak ada yang memakmurkannya. Umat Islam diperintahkan oleh Allah SWT untuk memakmurkannya, sehingga masjid tidak sepi dan kosong dari berbagai aktivitas yang sesuai dengan fungsi masjid tersebut yaitu sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan masjid yang mereka bangun.

Setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jama'ah, masjid tanpa jama'ah menandakan bahwa masjid itu tidak

¹¹³Wawancara dengan ibu susi (Jamaah) pada tanggal 2 desember 2020.

berfungsi sebagai pusat kegiatan jama'ah. Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jama'ah, melalui kegiatan ini jama'ah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin *kaffah* atau menyeluruh.

Sementara itu hubungan pengurus masjid dengan jama'ah merupakan hubungan antara *ta'mir* dengan umatnya. Dalam arti pengurus masjid memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk pembinaan dan kemajuan umat baik secara material maupun secara moral. Jikalau terdapat anggota jamaah yang menghadapi kesulitan atau mendapat musibah, maka pengurus masjid memiliki kewajiban untuk mencari jalan keluarnya atau menyantuninya. Bila terdapat orang yang tidak mampu atau fakir miskin (kesulitan untuk menghidupi diri dan keluarganya), maka pengurus masjid perlu mencari penyelesaian masalahnya baik menyantuninya ataupun mencarikan pekerjaan atau melatih mereka agar dapat berwiraswasta

Dalam bidang dakwah ini strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al Himsya BSB Semarang dalam meupayakan keberhasilan dakwah sebagai :

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan rutin

Agama islam adalah agama yang kaya ilmu. Seorang muslim tidak akan bisa melakukan agamanya dengan benar kecuali dengan belajar islam dengan benar berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam meningkatkan wawasan agama dan memakmurkan masjid Al-Himsya, takmir masjid mengadakan pengajian rutin. Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti fiqih, tafsir hadist, tafsir qur'an.

“ Kegiatan lainnya itu, pengajian pada hari jum’at dan pengajian hari sabtu pagi. pembahasannya yaitu tafsir hadist, tafsir Al-Qur’an, fiqih ibadah. Dan kegiatan itu dilakukan setiap minggudan jumlah jamaahnya sekitar 30 orang”.¹¹⁴

Berdasarkan ungkapan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian rutin di masjid Al-Himsya BSB Semarang dilakukan pada hari jum’at setelah dhuhur dan sabtu pagi. Adapun kegiatan rutin sebagai berikut :

a) Pengajian jum’at setelah dhuhur

Strategi takmir dalam mengupayakan keberhasilan dakwah yaitu membuat kegiatan pengajian rutin pada hari jum’at setelah dhuhur. Kegiatan ini berjalan setiap minggunya dan pengajian ini di mulai setelah shalat jum’at pukul 13:00 – 14:30 WIB. Pengajian jum’at setelah dhuhur di ikuti oleh jamaah laki-laki dengan mengundang pembicara dari luar yaitu Dr Fahrudin Aziz pengajian rutinitas jum’at setelah dhuhur ini membahas tentang tafsir hadist, tafsir Al-Qur’an, dan fiqih ibadah.

“Pengajian jum’at setelah dhuhur diisi setiap minggunya, kadang-kadang ada ustadz yang tidak bisa mengisi pada hari tersebut karna ada kepentingan, bisa diganti hari, tergantung permintaan ustadznnya asal tidak bentrok dengan kegiatan lainnya yang ada dimasjid”.¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut yang telah disampaikan bahwa pengajian jum’at setelah dhuhur dilakukan setiap minggu. Apabila ustadz yang dijadwalkan mengisi pada hari itu tidak hadir, maka bisa diganti hari lain dengan persetujuan pengurus masjid dan tidak bentrok dengan kegiatan lainnya.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Jamal Malik pada tanggal 5 Desember 2020

¹¹⁵Hasil wawancara dengan dian pada tanggal 5 Desember 2020

Untuk kegiatan pengajian rutin jum'at setelah dhuhur, dari pengurus menyediakan makanan ringan (snack) dan minuman. Kegiatan pengajian ini diadakan secara terbuka tanpa adanya undangan dan semua kalangan bisa mengikutinya.

b) Pengajian sabtu pagi

Strategi berikutnya dalam mengupayakan keberhasilan dakwah yaitu takmir mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi jam 08:00-09:30 WIB. Pengajian ini diikuti oleh orang tua murid Al-Azhar yang jumlahnya sekitar 20 jamaah dan pengisi pengajian ini mengundang pembicara dari luar, materi yang disampaikan yaitu tentang parenting mendidik anak.

a. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar Islam mempunyai arti penting bagi perkembangan syiar ke-Islaman, karena dari sinilah umat Islam menampakkan jati dirinya sebagai seorang muslim yang menghargai nilai-nilai historis agamanya. Aktivitas ini mempunyai tujuan yang penting yaitu untuk mengenang kejadian maupun peristiwa yang dahulu pernah terjadi.

*“ Peringatan hari besar islam disini dilaksanakan setiap tahun sekali. Diantaranya peringatan hari raya qurban, peringatan nuzulul qur'an, peringatan Muharram. Pemateri diundang dari luar. Temanya sesuai dengan hari besar tersebut”.*¹¹⁶

Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan rutinitas setiap tahun yang diadakan oleh pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang. Kegiatan ini berisi tentang materi umum menyesuaikan dengan hari besar yang diikuti oleh jamaah masjid Al-Himsya. Dengan adanya kegiatan peringatan hari besar islam ini mampu meningkatkan wawasan ilmu agama para jamaah, terjalin

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Jamal Malik pada tanggal 25 September 2020

silaturahmi warga perumahan dan dapat menjadikan jembatan borsosialisasi antar warga.

1) Peringatan Hari Raya Qurban

Penyembelihan hewan qurban merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang. Berqurban merupakan sunnah ‘amaliyah yang dilakukan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan Nabi Ibrahim. Perintah berqurban di dalam Al-Qur’an terdapat dalam surat Al-Kautsar ayat 2 :

فصلي لربك وانحر

Artinya : *maka dirikanlah shalat karena tuhanmu dan berqurbanlah.* (QS. Al-Kautsar : 2).

*“Qurban lancar disini, tahun 2020 ini qurban 3 sapi dan 4 kambing dibagikan menjadi 900 bungkus. Proses pembagian daging qurban disini kurang lebih 25 orang jadi 15 rt di bagi semua. Cara pembagiannya dari panitia kerumahnya ketua rt lalu dimintai data nama-nama warganya, misal rt 1 ada 30 orang, nanti pengurus ngasih kupon ke ketua rt sejumlah 30 kupon. Lalu ketua rt membagikan ke warganya. Pada saat pengambilan daging qurban kuponnya dibawa. Jadi panitia tidak membagikan kerumah warga masing-masing tapi warga yang mengambil ke masjid. Dari pengurus masjid sudah mempunyai alat qurban sendiri, jadi tidak perlu pinjam ke warga”.*¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan penyembelihan hewan qurban di masjid Al-Himsya BSB Semarang selalu dilaksanakan setiap tahun. Hewan qurban berasal dari jamaah masjid atau warga perumahan BSB Semarang. Jumlah hewan

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Handoko pada tanggal 25 September 2020

yang diqurbankan yaitu sebanyak 3 sapi dan 4 kambing. Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat idul adha di halaman masjid Al-Himsya BSB Semarang. Cara pembagian daging qurban, pengurus membuat kupon, kupon tersebut diberikan kepada ketua rt masing-masing, lalu kupon tersebut dibagikan ketua rt ke warganya. Dan warganya mengambilnya pada hari H dengan membawa kupon tersebut. Masjid Al-Himsya juga sudah menyediakan alat untuk berqurban tanpa meminjam kepada warga setempat.

2) Peringatan Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an adalah hari dimana pertama kalinya menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi kehidupan kita. Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang mengandung banyak hikmah, aturan hukum dan moral. Maka dari itu umat Islam diingatkan untuk semakin meningkatkan kesalehan, semangat membaca Al-Qur'an sebab Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW agar menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Adapun wawancara dengan bapak Faiq sebagai berikut :

“Peringatan nuzulul Qur'an setiap tahunnya dilaksanakan di masjid ini, kemarin terakhir mengadakan acara ini pada hari sabtu 8 mei klo gak salah, intinya bertepatan pada 17 ramadhan. Sebelum pengajian dimulai ada acara santunan anak yatim dan janda du'afa, kira-kira yang mengikuti ada 20 anak yatim dan 20 janda du'afa.”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peringatan Nuzulul Qur'an merupakan kegaitan hari besar yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Faiq pada tanggal 10 Mei 2020

setiap bulan Ramadhan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sebelum pengajian dimulai terlebih dahulu ada santunan anak yatim dan janda du'afa yang masing-masing diikuti oleh 20 anak yatim dan 20 janda du'afa.

3) Peringatan Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah SWT yang ditempuh dalam waktu semalam. *Isra'* merupakan perjalanan nabi dari Masjidil Haram di Makkah menuju Masjidil Aqsha di Yerusalem. Sedangkan Mi'raj adalah perjalanan Nabi dari bumi menuju langit ketujuh dan dilanjutkan ke Sidratul Muntaha dan disitu menjadi tempat terakhir untuk menerima perintah Allah SWT. Perintah tersebut berupa shalat lima waktu.

*“Isra' mi'raj dimulai dilakukan diruang utama setelah ba'da ashar dengan susunan acara yaitu santunan anak yatim yang berjumlah 20 anak dan pengajian. Untuk tahun klo gak salah 22 maret bertepatan pada tanggal 22 Rajab.”*¹¹⁹

Peringatan Isra' Mi'raj di Masjid Al-Himsya merupakan salah satu strategi takmir dalam mengupayakan keberhasilan dakwah. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya pada bulan rajab. Terakhir peringatan Isra' Mi'raj pada tanggal 22 maret 2020 yang bertepatan pada tanggal 27 Rajab. Kegiatan ini dilakukan diruang utama masjid yang diikuti oleh warga sekitar masjid. Dalam peringatan Isra' Mi'raj diadakan acara santunan anak yatim yang berjumlah 20 anak dan pengajian memperingati Isra' Mi'raj.

4) Peringatan Muharram

Muharram adalah bulan pertama dalam penanggalan Hijriyah. Muharram artinya diharamkan atau dipantang, yaitu

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Handoko pada tanggal 30 Maret 2020

bulan dimana Allah SWT melarang melakukan peperangan. Karena bulan Muharram ini memiliki banyak keutamaan dan kemuliaan bahkan bulan ini memiliki keistimewaan.

Diketahui bahwa takmir dalam mengupayakan keberhasilan dakwah yaitu mengadakan kegiatan peringatan Muharram. Kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, pada tahun 2020 kegiatan muharram dilakukan pada tanggal 20 agustus 2020 atau 1 Muharram 1442 H.

*“Untuk bisa dalam mengupayakan keberhasilan dakwah masjid ini mengadakan peringatan Muharram, di situ selalu ada santunan anak yatim dengan mengundang 20 orang. Kegiatan dilakukan di dalam masjid sekitar ba'da shalat isya jam 19:30 WIB yang dipimpin oleh pengurus masjid dan dibantu oleh jamaah”.*¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peringatan Muharram selalu diadakan setiap tahun. Kegiatan tersebut diisi dengan mengadakan santunan anak yatim. Pengurus masjid manyantuni anak yatim berjumlah 20 orang. Peringatan Muharram ini dilakukan diruang utama masjid yang yang dilaksanakan ba'da Isya sekitar jam 19:30. Dan dipimpin oleh pengurus masjid serta dibantu oleh jamaah.

2. Bidang Pendidikan

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Rasulullah SAW dan para sahabatnya memperhatikan betul soal ini. Karena itu ketika masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid itu. Maka jika bertambah banyak jumlah masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan (*Tarbiyah*), niscaya akan meningkat pula kualitas kaum muslimin.

¹²⁰Hasil dari wawancara dengan Jamaluddin Malik pada tanggal 20 Mei 2020

Suatu hal yang menjadi motivasi masjid sebagai tempat pendidikan adalah dari ajaran Islam sendiri yang memang menganjurkan umatnya agar senantiasa belajar. Sejak wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW, pendidikan terhadap umat Islam mulai berlaku. Sesungguhnya umat Islam kehidupannya tidak pernah lepas dari pendidikan.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan tanggung jawab dari orang dewasa terhadap anak-anak untuk mencapai kedewasaan yang sempurna. Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian muslim.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi untuk berbuat banyak tentang kepentingan mereka.

Pendidikan merupakan salah satu program Yayasan Al Himsya BSB Semarang. Melalui program pendidikan tersebut yayasan bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat. Melalui program ini pula program dakwah Islamiyah akan lebih efektif, sehingga diharapkan yayasan dapat ikut serta membangun masyarakat dan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam bidang pendidikan ini strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al Himsya BSB Semarang dalam meupayakan keberhasilan dakwah sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bentuk-bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Himsya, kegiatan tersebut adalah

1) Kegiatan Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas para jama'ah dalam memahami Al-Qur'an dengan mudah. Mempelajari Al-Qur'an dengan mudah. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu perintah dalam agama. Di dalam Al-Qur'an mempunyai esensi yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka untuk hendaknya bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Karena Al-Qur'an adalah sumber pedoman hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Rasulullah SAW bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarnya.” (HR. Bukhari)¹²¹

Pak Handoko selaku takmir masjid mengatakan “ *dimasjid ini juga pelatihan baca tulis Al-Qur'an (BTA), seperti pesantren kebanyakan pasti ada BTAny, pelatihan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan pada hari selasa ba'da ashar yang diikuti oleh murid- murid Al-Azhar disini, yang mengikuti pelatihan ini ya kurang lebih 25 orang.*”¹²²

Kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an yang diadakan pengurus masjid Al-Himsya dilaksanakan pada hari selasa ba'da ashar. Kegiatan ini diikuti oleh murid-murid dari sekolah Al-Azhar yang berjumlah kurang lebih 25 orang.

3. Bidang sosial

Memperhatikan kesejahteraan anak yatim piatu dan fakir miskin di dalam Islam sangatlah diperhatikan. Mencintai dan menyayangi kaum miskin adalah suatu perbuatan terpuji. Bentuk kesayangan bukan cuma

¹²¹M. Januari, “ Penggunaan Metode drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari ” *jurnal Al-Murabbi*. Volume 1No. 2. (Pasuruan : Universitas Yudharta Pasuruan, 2016). Hal. 203.

¹²²Hasil wawancara dengan Handoko dan Pak Jamaluddin Malik pada tanggal 4 Agustus 2020

dalam hati semata melainkan diwujudkan dalam upaya memberi pertolongan baik berupa makanan, maupun kesehatan dan jika perlu diberikan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kesejahteraan anak yatim piatu dan fakir miskin bukan saja menjadi tanggung jawab keluarga, kerabat dan pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab kita bersama.

Kegiatan sosial merupakan suatu kegiatan yang sering sekali dilakukan oleh Masjid Al Himsya BSB Semarang diantaranya adalah dalam proses kegiatan penyaluran zakat yang tergabung dalam suatu wadah yang disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan didistribusikan ke panti asuhan terdekat dengan Masjid.

Zakat secara bahasa merupakan bentukan dari kata dasar *zaka* yang berarti suci, bersih, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut terminologi syariat, zakat berarti mengeluarkan sebagian harta yang telah memenuhi syarat tertentu kepada yang berhak menerimanya (*Mustahik*) dengan syarat tertentu pula.

Zakat, infaq dan shodaqoh secara umum merupakan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan pada waktu yang bersamaan merupakan bekal rohani yang sangat penting. Mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqoh di jalan Allah merupakan upaya mendidik dan melatih jiwa untuk mengalahkan kecintaan dan ketergantungan terhadap harta, serta menganjurkannya untuk mengasihi orang-orang fakir dan yang membutuhkan bantuan, juga menumbuhkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap masalah-masalah umat Islam.

Zakat memiliki nilai ekonomi dan potensi yang cukup besar untuk mengentaskan kemiskinan dan masyarakat ekonomi lemah. Oleh karena itu, dewasa ini banyak fakir miskin dan anak-anak yatim telah diasuh oleh lembaga-lembaga sosial yang memiliki visi dakwah Islam, maka zakat dapat dialokasikan dan diperuntukkan sebagai subsidi bagi lembaga sosial tersebut yang nantinya bisa dijadikan tambahan modal maupun modal awal bagi masyarakat ekonomi lemah.

Konsentrasi zakat seperti ini selaras dengan misi dakwah Islam, karena zakat disini dijadikan sebagai sarana atau media untuk mencapai tujuan dakwah, yakni merealisasikan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mendukung tujuan dakwah Islam ini perlu adanya kelembagaan yang dapat menampung permasalahan-permasalahan keagamaan dan sosial-ekonomi.

Pelaksanaan zakat di Masjid Al Himsya BSB Semarang dapat dilakukan secara langsung kepada para fakir miskin. Selain itu juga pelaksanaannya dilakukan dengan cara mentransfer yang ditujukan kepada panti asuhan yang membutuhkan.

Adapun kegiatan dibidang sosial yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus masjid Al-Himsya mengatakan :

*“Mengeni strategi dari pengurus masjid dalam kegiatan sosial ini, pengurus masjid mengadakan berbagai kegiatan, seperti donatur infak, santunan anak yatim dan janda du’afa.dalam kegiatan ini para jamaah ikut serta mengikuti”*¹²³

Dari pernyataan di atas dapat diuraikan lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan ibadah di masjid Al-Himsya sebagai berikut :

a. Donatur infak dan sedekah

Segala macam bentuk ibadah tentunya akan merubah pahala yang bagi siapa saja yang menjalankannya. Di antara sekian banyak bentuk ibadah, sedekah merupakan salah satu bentuk amalan yang selain mendatangkan pahala juga sangat membantu bagi sesama manusia. Dalam bersedekah tidak ada batasan kepada siapa sedekah diberikan, maupun besaran sedekah itu diberikan.

Pengurus takmir masjid Al-Himsya BSB Semarang mengadakan donatur ini salah satunya sebagai bentuk memakmurkan masjid.

¹²³Hasil wawancara dengan Pak Faiq dan Pak Jamaluddin Malik pada tanggal 10 Agustus 2020

Donatur ini dibagi menjadi dua yaitu donatur infak dan donatur sedekah. Berikut wawancara dengan bapak Jamaluddin Malik:

“Pengurus juga mengadakan penarikan donatur kepada warga perumahan, ya barang kali ada warga yang mau infak ke masjid untuk perawatan masjid, donatur infak itu untuk operasional masjid seperti listrik, bayar terus untuk keperluan yang lain juga. Yang satunya donatur sedekah yaitu buat donatur anak yatim. Itu juga ditarik perbulan, jadi ada bukunya. Setelah uang diambil, pemasukannya kan ada di donatur dan kotak infaq, itu penyalurannya setiap bulan buat anak yatim.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid Al-Himsya mengadakan penarikan donatur kepada warga perumahan BSB dengan tujuan untuk perawatan masjid. Donatur dimasjid Al-Himsya dibagi menjadi dua yaitu donatur infak dan donatur sedekah. Donatur infak untuk operasional masjid seperti untuk pembayaran listrik, untuk pembayaran air di PDAM dan keperluan lainnya. Sedangkan donatur sedekah untuk santunan anak yatim. Donatur infak dan sedekah ini ditarik setiap bulan oleh pengurus masjid dengan mendatangi perumahan warga. Dalam penarikan doantur tersebut dari pengurus menyediakan buku untuk mendata siapa saja yang telah infak dan bersedekah. Kemudian penyaluran donasi tersebut digunakan untuk santunan anak yatim setiap bulannya dan untuk keperluan lainnya.

b. Santunan anak yatim

Santunan anak yatim adalah bentuk kegiatan sosial dalam mengupayakan keberhasilan dakwah di BSB Semarang. Santunan ini diberikan kepada anak yatim disekitar masjid Al-Himsya dan perumahan BSB.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Jamaluddin Malik pada tanggal 10 Agustus 2020

Kegiatan santunan ini merupakan suatu amal shaleh yang diperintahkan dalam agama Islam dan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama muslim.

Dalam santunan anak yatim diungkapkan oleh salah satu takmir masjid Al-Himsya bahwa :

“Setiap tanggal 10 diadakan santunan anak yatim dan setiap peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, muharram, dan lain sebagainya. Tujuannya agar membantu dalam segi ekonomi mereka. Jadi anak-anak di undang datang ke masjid 20 anak. Mereka diberi bantuan uang sebanyak 50 ribu. Kalo yang santunan yatim untuk pantinya sebanyak 40 anak. Bantuan itu diambilkan dari donatur santunan anak yatim. Jadi klo yang 20 anak setiap bulannya tanggal 10 mereka kesini dan nanti dibagikan uang.”¹²⁵

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kegiatan santunan anak yatim di masjid Al-Himsya BSB Semarang selalu dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 10 dan setiap peringatan hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, peringatan Muharram, dan lain sebagainya. Santunan ini diadakan untuk membanu sesama dalam segi ekonomi yang kurang mampu. Bantuan untuk santunan anak yatim berasal dari dnatur warga perumahan BSB itu sendiri. Bantuan ini berupa uang sebanyak 50.000. kegiatan ini setiap bulannya diikuti oleh anak yatim yang terdiri dari 20 anak setiap bulannya. Dari 20 anak yatim tersebut datang ke masjid kemudian dari pengurus memberikan amplop yang berisi uang. Dan santunan yati, yang diberikan kepada panti asuhan sebanyak 40 anak yatim.

c. Santunan janda du’afa

Santunan janda du’afa adalah bentuk kegiatan sosial dalam mengupayakan keberhasilan dakwah di masjid Al-Himsya BSB

¹²⁵Hasil dari wawancara dengan Bu Dian dan Pak Jamal pada tanggal 21 Agustus

semarang. Santunan ini diberikan kepada janda yang kurang mampu di sekitar masjid Al-Himsya BSB Semarang.

*“ Santunan janda du’afa diadakan setiap memperingati hari besar Islam muharram, nuzulul Qur’an dan hari besar lainnya, santunan ini bertujuan untuk membantu ekonomi para janda yang kurang mampu disekitar sini. Bantuan tersebut berupa uang Rp. 500.000.”*¹²⁶

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh takmir masjid dapat disimpulkan bahwa santunan janda du’afa di masjid Al-Himsya diadakan setiap memperingati hari besar Islam seperti peringatan Muharram, peringatan Nuzulul Qur’an, dan lain-lain. Santunan janda du’afa ini dilakukan dengan bertujuan membantu dari segi ekonomi para janda yang kurang mampu. Bantuan santunan ini berupa uang Rp. 500.000.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di masjid Al-Himsya BSB Semarang benar-benar mampu menjadikan strategi yang dilakukan oleh takmir masjid dalam mengupayakan keberhasilan dakwah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Takmir Masjid dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah

Setiap aktivitas apapun pasti ada faktor pendukung dan penghambat, begitu juga kegiatan takmir masjid Al-Himsya BSB Semarang dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi takmir masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah, maka dapat meminimalisir hambatan serta memaksimalkan pelaksanaan kegiatan di masjid Al-Himsya BSB

¹²⁶Hasil wawancara dengan Pak Handoko dan Pak Jamal pada tanggal 25 Agustus 2020

semarang, maka penulis akan menganalisis menggunakan analisis SWOT yaitu tehnik perencanaan strategi dalam organisasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) guna menyusun strategi yang lebih efektif kedepannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rangkuti bahwa untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat suatu urusan maka diperlukan adanya analisis SWOT¹²⁷.

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

a. Kekuatan (*Strengt*)

- 1) Memotivasi dan pengertian yang diberikan takmir kepada pengurus majelis dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan. *“Memotivasi pengurus masjid dalam rangka memakmurkan masjid sangat diperlukan karena menambah semangat takmir dalam menjalankan kegiatan yang sudah dilaksanakan”*¹²⁸
- 2) hubungan antara takmir masjid, pengurus takmir bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan, baik memberikan sebuah gagasan maupun tenaga
- 3) kerjasama antar pengurus yang baik dalam mengkoodinasikan kegiatan.

¹²⁷Rangkuti, *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OC AL*, (Jakarta : Gramedia, 2006), h. 16

¹²⁸Wawancara dengan takmir masjid pak jamaluddin Malik dan Pak rusdin pada tanggal 27 November 2020

- 4) dukungan dari masyarakat dan ustadz ustadzah yang berdomisili di sekitar masjid Al-Himsya dalam proses kemajuan kegiatan keagamaan yang ada di wilayah masjid Al-Himsya.
- 5) berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh takmir menjadikan bertambahnya semangat dan antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan, karena kegiatan yang diadakan sangat bervariasi dan tidak monoton.

b. Kelemahan (*weakness*)¹²⁹

- 1) kepribadian jamaah dalam memahami dan mengikuti kegiatan keagamaan
- 2) kondisi dan cuaca yang tidak mendukung.
- 3) keterbatasan waktu yang dimiliki jamaah.

“kelemahan ini harus segera diatasi agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik oleh karena itu pengurus takmir selalu mengadakan mauidzah hasanah dan rapat untuk meminimalisir kelemahan ini”¹³⁰

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih membuat Masjid Al-Himsya ini semakin dikenal dengan memanfaatkan sosial media yang ada. *“Ketika memberikan informasi terkait*

¹²⁹Rangkuti, *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OC AL*, (Jakarta : Gramedia, 2006), h. 17

¹³⁰Wawancara dengan Pak Jamaluddin dan Pak Rusdin tanggal 27 November 2020 setelah shalat duhur

*pelaksanaan kegiatan masjid Al Himsya tidak perlu lagi menggunakan undangan seperti zaman sebelumnya dengan teknologi bisa mempermudah kita dalam berdakwah*¹³¹

b. Ancaman (*Threats*)¹³²

- 1) Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana karena ada faktor kendala
- 2) Timbulnya kejenuhan para jamaah
- 3) Terhentinya pemberi infaq tetap.

*“Tidak menjalankan kegiatan di masjid Al Himsya membuat kami sedih karena beberapa factor diantaranya adalah kejenuhan para jamaah yang merasa kegiatannya itu-itu saja maka diperlukan takmir masjid dalam menyusun kegiatan yang menarik dan bernilai ibadah”*¹³³

Faktor-faktor yang mendukung ini harus dirawat dan dilestarikan demi keberhasilan dakwah dan factor-faktor penghambat segera dicarikan solusi agar supaya tidak ada penghambat lagi dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas dakwah di masjid Al Himsya BSB Semarang.

¹³¹Wawancara dengan Pak Jamaluddin dan Pak Rusdin tanggal 27 November 2020 setelah shalat duhur

¹³²Rangkuti, *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OC AL*, (Jakarta : Gramedia, 2006), h. 18

¹³³Wawancara dengan Pak Jamaluddin dan Pak Rusdin tanggal 27 November 2020 setelah shalat duhur

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Strategi Takmir Al-Himsya BSB Semarang dalam Mengupayakan keberhasilan dakwah

Masjid secara umum hanya di definisikan sebagai tempat sholat. Padahal fungsi masjid lebih dari itu. Dalam situasi apapun, masjid tetap dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat, baik itu dari bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dan dengan adanya masjid pula, masyarakat dapat saling silaturahmi satu samalain baik itu dengan bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi, serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Masjid Al-Himsya merupakan masjid yang letaknya berdekatan dengan taman BSB dan dikelilingi perumahan, dan juga sekolah Al-Azhar.

Strategi dilihat dari pendapat siagian dalam bukunya Sondang P Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹³⁴

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa, untuk mencapai sebuah tujuan para takmir menyusun rencana-rencana terbaiknya, setelah diimplementasikan menjadi suatu kegiatan-kegiatan yang dapat mengupayakan keberhasilan dakwah.

Strategi yang dilakukan takmir dalam mengupayakan keberhasilan dakwah dapat dilihat dari beberapa kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang dijalankan dimasjid. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

1. Kegiatan Bidang keagamaan
 - a. Pengajian rutin

¹³⁴Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Pt Gunung Agung, 1985), h.15

Dalam meningkatkan wawasan agama takmir masjid mengadakan pengajian rutin. Dalam kegiatan pengajian disampaikan berbagai pengetahuan agama seperti tafsir Al-Qur'an, tafsir hadist, dan fiqh ibadah.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan rutinitas setiap tahun yang diadakan oleh pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang. Kegiatan ini berisi tentang materi tematik yang menyesuaikan dengan hari besar yang diikuti oleh jamaah masjid Al-Himsya. Dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan ilmu agama para jamaah, terjalin silaturrami warga perumahan BSB, menjadikan eratnya tali persaudaraan dan dapat menjadikan jembatan bersosialisai antar warga.

2. Kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan salah satu bentuk kegiatan dalam mengupayakan keberhasilan dakwah di masjid Al-Himsya. Pengurus takmir masjid Al-Himsya mengadakan kegiatan pendidikan ini berupa pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas para jamaah dalam memahami Al-Qur'an dengan mudah.

3. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial salah satu bentuk kegiatan dalam mengupayakan keberhasilan dakwah. Pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang mengadakan kegiatan sosial ini berupa donatur infak dan sedekah, sanyunan anak yatim, santunan janda du'afa. Hal ini bertujuan untuk membantu dari segi ekonomi yang kurang mampu ke sesama muslim.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Takmir Masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah

Dalam sebuah lembaga dalam hal ini masjid Al-Himsya dituntut untuk bisa memberikan sebuah hasil yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi serta tujuan suatu lembaga. Maka dari itu sangat diperlukan adanya

suatu strategi yang efektif dan efisien yang telah dirancang dan ditetapkan bersama. Setelah menganalisis strategi takmir masjid Al-Himsya dalam mengupayakan keberhasilan dakwah. Maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengupayakan keberhasilan dakwah.

Penulis akan menganalisis dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah teknik perencanaan strategi dalam suatu organisasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*). Dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) guna menyusun strategi yang lebih baik untuk kedepannya.

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, begitu juga kegiatan di masjid Al-Himsya BSB Semarang. Dengan mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat strategi takmir masjid Al-Himsya BSB Semarang. Dalam mengupayakan keberhasilan dakwah, maka dapat meminimalisir hambatan serta memaksimalkan pelaksanaan kegiatan di masjid Al-Himsya.

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Menurut AB Susanto analisis lingkungan internal adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi.¹³⁵

a) Kekuatan (*strength*)

- 1) Motivasi dan pengertian yang diberikan takmir kepada pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan masjid Al-Himsya BSB Semarang.
- 2) Hubungan antara takmir masjid dan pengurus yang lain dalam membantu kegiatan masjid Al-Himsya saling bahu membahu

¹³⁵A.B. Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta : Erlangga, 2014), h.74

dalam pelaksanaan kegiatan masjid, dalam memberikan sebuah gagasan (pemikiran) ataupun tenaga.

- 3) Dukungan dari masyarakat dan ustad ustadzah yang berdomisili di sekitar masjid Al-Himsya dalam proses kemajuan kegiatan keagamaan yang ada di wilayah Masjid Al-Himsya BSB Semarang.
- 4) ada banyak kegiatan keagamaan yang berkualitas membuat citra masjid sangat baik,
- 5) takmir-takmir mempunyai pendidikan yang tinggi,
- 6) sarana dan prasarana yang memadai.

b) Kelemahan

Adapun kelemahan-kelemahan strategi takmir Masjid Al-Himsya dalam mengupayakan keberhasilan dakwah :

- 1) Keterbatasan waktu mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Masjid Al-Himsya karena kebanyakan masyarakat yang sibuk baik itu karena pekerjaan, IRT (ibu rumah tangga), dll.
- 2) alokasi dana yang rendah,
- 3) kurangnya komunikasi antara pengurus karena kesibukan yang mereka miliki.

2. Faktor Eksternal

Menurut teori AB Susanto, analisis lingkungan Eksternal merupakan kajian terhadap operasional lingkungan. Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman strategik operasional lingkungan organisasi.¹³⁶

a) Peluang

Berkembangnya teknologi yang semakin canggih membuat Masjid Al-Himsya ini semakin dikenal dengan memanfaatkan sosial media yang ada.

¹³⁶A.B. Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta : Erlangga, 2014), h. 83

Peluang yang ada adalah kesempatan bagi Takmir masjid untuk melakukan yang terbaik agar supaya keberhasilan dakwah dapat tercapai.

b) Ancaman

- 1) Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana karena ada faktor kendala
- 2) Timbulnya kejenuhan para jamaah
- 3) Terhentinya pemberi infaq tetap.

Peluang adalah situasi eksternal yang berpotensi menguntungkan. Takmir masjid harus bisa mengambil peluang ini apabila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Identifikasi terhadap peluang perlu sering dilakukan agar keberhasilan dapat tercapai¹³⁷. Ancaman adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Masjid al Himsya secara umum akan merasa dirugikan atau terancam apabila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.

¹³⁷ Tejo Tripomo, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2005), h. 118-119

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya yang peneliti lakukan, bahwa penelitian ini tentang strategi takmir masjid Al-Himsya BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Strategi yang dilakukan takmir masjid BSB Semarang dalam mengupayakan keberhasilan dakwah yaitu dengan menjalankan kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial. Dalam mengupayakan keberhasilan dakwah pengurus mempunyai peran penting di dalamnya yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan. kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin dan peringatan hari besar Islam. Pengajian rutin dilaksanakan setiap minggunya sesuai dengan jadwal. Dengan diadakan kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan agama bagi jamaah dan silaturahmi antar jamaah. Kegiatan pendidikan, kegiatan ini membuat program pelatihan baca tulis Al-Qur'an. kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas para jamaah dalam memahami Al-Qur'an dengan mudah. yang terakhir, kegiatan sosial meliputi donatur infak dan sedekah, santunan anak yatim, santunan janda Du'afa. Kegiatan ini dilakukan untuk tujuan meningkatkan solidaritas warga perumahan BSB Semarang agar terjalinnya silaturahmi satu sama lainnya.
2. Faktor pendukung Strategi Takmir masjid dalam mengupayakan keberhasilan dakwah adalah : 1) Motivasi yang diberikan takmir kepada pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan untuk saling mendukung dan mensukseskan acara kegiatan masjid Al-Himsya BSB Semarang. 2) Hubungan antara takmir masjid dan pengurus yang lain dalam membantu kegiatan masjid Al-Himsya saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan masjid, dalam memberikan sebuah

gagasan (pemikiran) ataupun tenaga. 3) Dukungan dari masyarakat dan ustad ustadzah yang berdomisili di sekitar masjid Al-Himsya dalam proses kemajuan kegiatan keagamaan yang ada di wilayah Masjid Al-Himsya BSB Semarang. 4) Banyak kegiatan keagamaan yang berkualitas membuat citra masjid sangat baik, 5) Takmir-takmir mempunyai pendidikan yang tinggi, 5) Sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah : 1) Kepribadian jamaah dalam memhami dan mengikuti kegiatan keagamaan. 2) Kondisi dan cuaca yang tidak mendukung ketika melaksanakan Program masjid .3) Keterbatasan waktu yang dimiliki jamaah.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran dalam mengupayakan keberhasilan dakwah di masjid Al-Himsya BSB Semarang yaitu :

1. Takmir masjid

Untuk pengurus takmir masjid sebaiknya meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan yang sudah berjalan agar jamaah tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan jamaah merasa nyaman sehingga masjid akan lebih ramai.

2. Jamaah

Untuk jamaah agar senantiasa berpartisipasi mengikuti kegiatan di masjid yang sudah diadakan oleh pengurus takmir masjid. Partisipasi dari jamaah dapat berupa ide, pemikiran, tenaga dan diharapkan para jamaah lebih berperan aktif.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan taufiq, hidayah dan karunia-Nya semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran serta teguran dari berbagai pihak akan penulis terima dengan lapang

dada untuk perbaikan di masa datang. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bahrin Rifai, Moch Fakhroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Jakarta : Benang Merah Press, 2005)
- Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986)
- Abdul Rahmad, M Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideaspublishing, 2014)
- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhori, *Shohih Buchori Juz II*, (Bairut Lebanon)
- Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhori, *Shohih Buchori Juz I*, (Bairut Lebanon)
- Ahmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih, 2004)
- Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta : Media Bangsa. 2012)
- Ahmad Yani, *Panduan Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-Qalam, 2009)
- Akdon, *Strategic Manajement*, (Bandung : Alfabeta, 2007)
- Asadullah Al-faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010)
- Bambang Irawan, *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*, (Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010)
- Bidang Pemberdayaan Daerah dan Kerjasama dalam Negeri, *Panduan pengelolaan Masjid dan Islamic Center*, (Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013)
- Bobby Rahman, *Strategi Dakwah Majelis Az-Zikira Dalam Menciptakan Keluarga*
- Bobby Rahman, *Strategi Dakwah Majelis Az-Zikira Dalam Menciptakan Keluarga*

- Dapartemen Agama Islam, *Al-Qu'ran dan Terjemah, Al-Hikmah*, (Jawa Barat : CV Penerbit Diponogoro, 2010)
- Dapartemen Agama, *Tipologi Masjid*, (Jakarta, 2008)
- DEPAG, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu, 1978
- DEPAG, RI, *Al-Qur'an^{dan} Terjemahan, proyek pengadaan kitab suci Al-Qura'an*, Bumi restu, 1978
- Dapartemen Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemah Transliterateasi Latin*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2008)
- E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996)
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung, Alfabeta, 2021)
- Erman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenadamedia Gruop, 2005)
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemahan J.Smith D.F.M (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- Hasanuddin, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005)
- Hukum Islam. Vol. 12, No. 1*. (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014)
- Hukum Islam. Vol. 12, No. 1*. (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2014)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Jurnal Manajemen Kemasjidan, Juni 2006 Vol, No. 2, 54
- M. Hr. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT. Media Citra, 2001)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 462

- Mahfira, “*Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*”, Lampung, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN radin Intan Lampung
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI-Press, 1992)
- Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001)
- Munawarah, “*Pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus*” , Skripsi (tidak diterbitkan): Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta, Al Mawardi Prima, 2005)
- Nazilatul Falah. *Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini. Skripsi.* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018)
- Nazilatul Falah. *Strategi Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pasangan Pernikahan Dini. Skripsi.* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Sakinah. Skripsi. (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009)
- Setiawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Lembaga Penerbitan FEUI, 2001)
- Setiawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Lembaga Penerbitan FEUI, 2001), h.20
- Sidi Gazalba, *Masjid Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994)
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

- Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. Jurnal*
- Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. Jurnal*
- Soedirman, *Problematika Dakwah di Indonesia*, (Jakarta : Forum Dakwah, 1972)
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Pt Gunung Agung, 1985)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suruddin, *Suruddin.wordpress.com, peningkatan manajemen pemberdayaan masjid*, dibuka tanggal 27 November 2021, pukul 08.13 Wib
- Syarifuddin, *Keberadaan Masjid Al Akbar Surabaya Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2016)
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)
- Zaid Husein Hamid, *kamus Mulyassar: Indonesia Arab*, (Pekalongan: Raja Murah, 1982)
- Zubaidi, *humaskemenagmajambi.blogspot.com, manajemen-masjid*, dibuka pada tanggal 27 November 2021, pukul 08.05 WIB

TA'MIR MASJID AL HIMSYA
KB-TK-SD-SMP-SMA ISLAM AL AZHAR 29 DAN
16
JL.R.M. HADISOEBENO SOSROWARDOYO
MIJEN SEMARANG

SURAT KETERANGAN

No 134/Tmr/XII/1443-2021

Yang bertanda tangan dibawah bahwa :

Nama : A. Rofiq Akbar
NIM : 1601036123
Program Studi : Manajemen Dakwah
Angkatan : 2016

Memberikan izin penelitian dalam rangka tugas akhir Skripsi yang berjudul :

“Strategi Takmir Masjid Al Himsya BSB Semarang dalam Mengupayakan Keberhasilan Dakwah ” di Masjid Al Himsya BSB Semarang terhitung mulai bulan Mei 2020 – Desember 2021

Demikian surat keterangan izin penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ta'mir Masjid Al
Himsya



Jamaluddin Malik,
S.Pd, M.Pd

Pertanyaan Wawancara
Kepada Takmir Masjid Al-Himsya BSB Semarang

1. Apa sejarah berdirinya masjid Al-Himsya BSB Semarang ?

Wawancara dengan ketua takmir Al-Himsya BSB Semarang

“pada awalnya Berdirinya Masjid Al Himsya BSB Semarang karena tidak tersedianya tempat ibadah dan kesulitannya murid-murid Al azhar yang ingin melaksanakan ibadah shalat dan Ashar, kemudian Yayasan Al Himsya bekerja sama dengan Yayasan Amal Bakti Pancasila. Di mana Yayasan Amal Bakti Pancasila memiliki program mendirikan 1000 unit masjid di seluruh Indonesia dan masjid ini diresmikan pada tahun 2007 oleh jendral soeharto”

2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh takmir dalam mewujudkan keberhasilan dakwah di masjid Al-Himsya BSB Semarang ?

Wawancara dengan salah satu pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang

“Di masjid Al-Himsya ini dalam mengupayakan keberhasilan dakwah mengadakan kegiatan-kegiatan baik itu dalam bidang keagamaan, pendidikan dan juga sosial. Untuk keagamaan ada acara rutin setiap minggu, yaitu pengajian jum’at dhuhur dan pengajian sabtu pagi. Untuk bidang pendidikan yaitu ada acara pelatihan baca tulis Al-Qur’an yang diadakan setiap hari selasa ba’da ashar. Dan di bidang sosial masjid takmir Al-Himsya mengadakan acara santunan anak yatim, donatur infaq dan sedekah, dan santunan janda du’afa”

3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami takmir disini ?

Wawancara dengan pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang

“Memotivasi pengurus masjid dalam rangka memakmurkan masjid sangat diperlukan karena menambah semangat takmir dalam menjalankan kegiatan yang sudah dilaksanakan”

Wawancara dengan pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang

“Ketika memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan masjid Al Himsya tidak perlu lagi menggunakan undangana seperti zaman sebelumnya

dengan teknologi bisa mempermudah kita dalam berdakwah dan juga bisa mempublikasikan dengan kepada khalayak ramai atau warga sekitar”

4. Apa saja yang yang melatarbelakangi masjid ini untuk melakukan aktifitas keagamaan ?

Wawancara dengan pengurus masjid Al-Himsya BSB Semarang

“dimasjid ini kebanyakan jamaahnya dari murid sekolah Azhar BSB Semarang, pengetahuan keagamaan sangat penting bagi murid sekolah Al-Azhar BSB Semarang, dengan adanya kegiatan keagamaan mampu memberikan pengetahuan religius kepada siswa baik itu secara lahir dan batin sehingga bisa bermanfaat dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari”

FOTO KEGIATAN MASJID AL HIMSYA

KEGIATAN RUTIN TAFSIR SETIAP HARI JUMAT



KEGIATAN TAKLIM UNTUK JAMA'AH YANG TERDIRI DARI GURU AL AZHAR



KEGIATAN SHALAT BERJEMAAH



KEGIATAN TAHFIDZ, TARJAMAH DAN BAHASA ARAB QURANI



KEGIATAN MUHARRAM SERTA SANTUNAN ANAK YATIM



KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM



KEGIATAN PEMBAGIAN DAGING QURBAN



KEGIATAN PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN



RIWAYAT HIDUP

Nama : A. Rofiq Akbar
NIM : 1601036123
TeTaLa : Sumenep, 5 Februari 1998
Pendidikan : 2004-20010MI Al-Ittihad
2011-2013MTs Nurul Islam
2014-2016MA Nurul Islam
2016-sekarang UIN Walisongo Semarang